

**PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
MENUNJANG PENDIDIKAN ANAK KELUARGA MISKIN
DI KAMPUNG BESAR KECAMATAN BANDA MULIA
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

SITI HUZAIMAH

NIM 4032017061



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN
SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA 2022**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN(PKH) DALAM MENUNJANG
PENDIDIKAN ANAK KELUARGA MISKIN DI KAMPUNG BESAR
KEC BANDA MULIA KAB. ACEH TAMIANG**

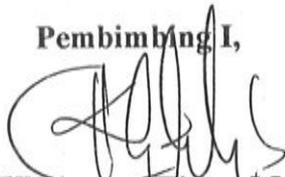
Diajukan oleh :

**Siti Huzaimah
NIM : 4032017061**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 30 Juni 2022

Pembimbing I,



**Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 19900924 201801 2 002**

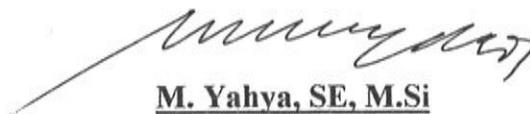
Pembimbing II,



**Mutia Sumarni, MM
NIDN. 2007078806**

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



**M. Yahya, SE, M.Si
NIP. 19651231199905 1 00 1**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN ANAK KELUARGA MISKIN DI KAMPUNG BESAR KECAMATAN BANDA MULIA KABUPATEN ACEH TAMIANG" Disusun oleh Siti Huzaimah, NIM 4032017131 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah di munaqasyahkan dalam sidang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada 18 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi atau S.E pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 20 Agustus 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

Penguji I/Ketua



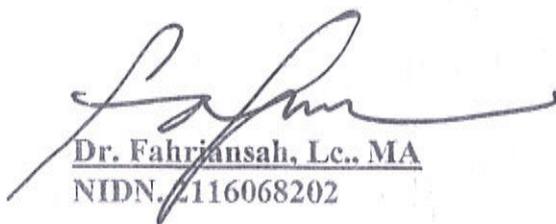
Khafratun Hisan, M.Sc
NIP. 19900924 201801 2 002

Penguji II/Sekretaris



Munadiati, M.Sh
NIP. 19880517 202012 2 011

Penguji III/Anggota



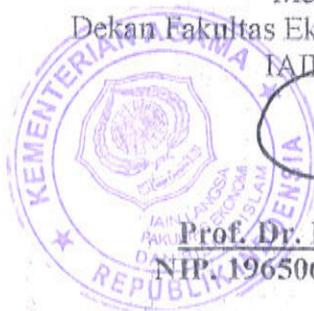
Dr. Fahransah, Lc., MA
NIDN. 2116068202

Penguji IV/Anggota



Zulfa Eliza, M.Si
NIDN. 2003048502

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar, MCL
NIP. 19650616 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Huzaimah
Nim : 4032017061
Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Besar /05 Februari 1999
Jurusan/Prodi : Manajemen Keuangan Syariah (MKS)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dusun Seulanga, Desa Kampung Besar
Kec. Banda Mulia Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menunjang Pendidikan Anak Keluarga Miskin Di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 30 Juni 2022

Yang Menyatakan



Siti Huzaimah

Nim. 4032017061

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat sertasalam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw. Yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dan yang telah memberikan tuntunan dan tauladan yang sempurna kepada umatnya.

Puji syukur alhamdulillah berkat inayah Allah Swt. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menunjang Pendidikan Anak Keluarga Miskin Di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang”**. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari terdapat banyak kesalahan, namun berkat usaha dan ridha Allah penulis dapat menyelesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA sebagai Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Iskandar sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak M. Yahya, S.E., M.Si sebagai Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah.

4. Ibu Khairatun Hisan, M.Sc sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Mutia Sumarni, MM sebagai Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, petunjuk, dan bimbingan dalam skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
7. Terkhusus dan istimewa untuk kedua orang tua saya yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan memberikan kasih sayang tanpa batas.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa program studi Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tugas-tugas penulis selanjutnya, dan perbaikan dimasa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca, juga dunia pendidikan pada umumnya. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Langsa, 08 Juni 2022

Penulis

Siti Huzaimah

NIM. 4032017061

TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (Dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te
ظ	Za	Ẓ	Zet (Dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (Diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf. Yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	ai	a dan i
ـَو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah / t / .
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah / h / .
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal / Rauḍhatul aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-Madīnah al-Munawwarah / al-Madīnatul-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعْمٌ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / ل / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan didepan dn sesuai dengan bunyinya.

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلَلُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْأ'
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn	=	وَ إِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Fa aful- kaila wa-mīzān	=	فَأَوْفُ الكَيْلِ وَ مِيزَانَ
Ibrāhīm- Khalil	=	إِبْرَاهِيمَ الخَلِيلِ
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	=	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهُ وَ مَرْسَاهَا

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari iru didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetep huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl = وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn = الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Pengunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Lillāhil-amru jamī’an = لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعٌ
Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm = وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
TRANSLITERASI	iii
DAFTAR ISI	viiii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.6 Penjelasan Istilah.....	Error! Bookmark not defined. 2
1.7 Sistematika Pembahasan	155
BAB II LANDASAN TEORI	17
2.1 Peran.....	17
2.1.1 Pengertian Peran.....	17
2.1.2 Jenis-jenis Peran.....	18
2.2 Program Keluarga Harapan (PKH)	19
2.2.1 Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)	19
2.2.2 Pengukuran Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH).....	20
2.2.3 Indikator Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)	21
2.2.4 Indikator Bantuan Sosial Keluarga Harapan (PKH)	232
2.2.5 Tujuan Program keluarga Harapan (PKH).....	22
2.2.6 Hak dan Kewajiban Peserta PKH.....	23
2.2.7 Besaran Bantuan PKH.....	27
2.3 Pendidikan	29

2.3.1	Pengertian Pendidikan.....	29
2.3.2	Progam Keluarga Harapan (PKH) dalam Bidang Pendidikan	30
2.3.3	Hubungan pendidikan dengan kemiskinan	31
2.4	Penelitian Terdahulu	32
2.5	Kerangka Teori	43
BAB III METODE PENELITIAN		45
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
3.3	Sumber Data Penelitian	47
3.4	Teknik Pengumpulan Data	499
3.5	Metode Keabsahan Data.....	52
3.6	Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		57
4.1	Gambaran Umam Lokasi Penelitian.....	577
4.2	Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Kampung Besar	59
4.3	Peran Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Anak Keluarga Miskin di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang	73
BAB V PENUTUP.....		78
5.1	Kesimpulan.....	78
5.2	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Kategori Jenjang Pendidikan penerima PKH	4
Tabel 1.2 Daftar penerima PKH di Kabupaten Aceh Tamiang	7
Tabel 1.3 Daftar Jumlah Peserta Penerima PKH Kampung Besar	8
Tabel 1.4 Besaran Bantuan Komponen PKH Tahun 2022	27
Tabel 1.5 Kajian Terdahulu.....	32
Tabel 1.6 Daftar Informan dan Responden.....	48
Tabel 1.7 Jumlah Penduduk Kampung Besar	59

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sektor yang paling strategis dalam pembangunan nasional. Hal ini mengingat peningkatan kualitas manusia yang menjadi subjek pembangunan agar siap berpartisipasi dalam proses pembangunan. Masalah kemiskinan mengakibatkan masyarakat tidak dapat mengenyam pendidikan, sehingga upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan akan menjadi angan-angan saja. Untuk meminimalisir kemiskinan maka pemerintah mengeluarkan program-program untuk pengentasan kemiskinan serta perlindungan sosial. Salah satunya ialah Program Keluarga Harapan (PKH). Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang; (2) untuk mengetahui Peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan anak keluarga miskin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kampung Besar sudah berjalan dengan baik, dan Program Keluarga Harapan (PKH) sangat berperan penting dalam menunjang pendidikan, karena banyak dampak atau manfaat yang dirasakan penerima PKH. Salah satu dampak dari PKH ialah dapat meningkatkan pendidikan anak keluarga miskin dan juga dapat membantu keluarga miskin untuk tetap bisa melanjutkan pendidikan serta peserta penerima manfaat PKH sudah mendapat manfaat yang nyata dari program PKH serta kualitas pendidikan anak juga semakin meningkat.

Kata kunci: Peran, Program Keluarga Harapan (PKH), Menunjang, Pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan masalah sosial yang senantiasa dikaji secara terus menerus. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah masyarakat saat ini, tetapi karena gejalanya kini semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi bangsa Indonesia. Hal ini juga dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang terus menerus meningkat di setiap tahunnya. Perkembangan penduduk yang cepat dan jumlah besar mengakibatkan tingkat kesejahteraan rakyatnya masih jauh di bawah tingkat kesejahteraan negara-negara maju.¹

Pendidikan dinilai sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pendidikan dikatakan dapat mempengaruhi pendapatan seseorang di masa yang akan datang dan dipercaya menjadi kunci dari suatu pembangunan ekonomi serta dianggap sebagai investasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas kerja.²

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan batin. Kemajuan dan kemandirian adalah hal-hal yang diperlukan bagi ketangguhan dan keuletan bangsa. Kemajuan

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Membedayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 15.

² Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000), h. 138.

dan kemandirian ini merupakan modal bangsa untuk tetap unggul dalam percaturan masyarakat internasional.³

Menyadari pentingnya pendidikan bagi suatu individu, masyarakat, bahkan bagi pertumbuhan ekonomi, serta pembangunan bagi suatu Negara, Indonesia sebagai Negara berkembang menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional, perannya yang signifikan dalam mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan, seperti: ekonomi, sosial, politik, dan budaya.

Pendidikan merupakan sektor yang paling strategis dalam pembangunan nasional. Hal ini mengingat peningkatan kualitas manusia yang menjadi subjek pembangunan agar siap berpartisipasi dalam proses pembangunan untuk mewujudkan visi pembangunan yang hanya dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan keterampilan dan kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan dalam memasuki dunia kerja atau menjadi anggota masyarakat yang produktif. Setiap orang tidak dapat melepaskan diri dari tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan keluarganya. Upaya memenuhi kebutuhan hidup ini dilakukan dengan upaya memperoleh penghasilan melalui kegiatan-kegiatan ekonomi, seperti melalui bekerja atau berproduksi. Untuk ini perlu keterampilan dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan.⁴ Undang-Undang Dasar 1945 beserta amandemennya menempatkan

³ Nurul Fatma Hasan, *Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Pendidikan*, Jurnal Studi PGMI, Vol. 4, No. 1, (Maret, 2017), h. 1-2.

⁴ Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2009), h. 58-59.

pendidikan sebagai hak asasi manusia dan oleh sebab itu merupakan tugas negara untuk melaksanakan pembangunannya.⁵

Masalah kemiskinan mengakibatkan masyarakat tidak dapat mengenyam pendidikan, sehingga upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan akan menjadi angan-angan saja. SDM yang tersedia di Indonesia sangat melimpah, namun melimpahnya sumber daya manusia tidak diimbangi dengan kualitas dari sumber daya manusianya. Jumlah penduduk, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah dan sempitnya kesempatan kerja adalah akar dari permasalahan kemiskinan.⁶ Hal ini akan mengakibatkan terjadinya rantai kemiskinan.

Untuk meminimalisir kemiskinan maka pemerintah melalui kementerian sosial mengeluarkan program-program untuk pengentasan kemiskinan serta perlindungan sosial. Program-program yang dilaksanakan dalam upaya pengentasan kemiskinan selama ini belum mampu memberikan dampak besar sehingga sampai saat ini tujuan dari pembangunan nasional terkait dengan masalah pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat masih menjadi masalah yang berkepanjangan.⁷

Program-program pendidikan pada umumnya menampung keinginan atau kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pada gilirannya, tersedia manusia inovatif serta lembaga-lembaga yang kondusif untuk

⁵ H.A.R Tilaar, *Kekuasaan Dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2009), h. 200.

⁶ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke 05*, (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015), h. 337.

⁷ Dedy Utomo, *et.al.*, *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin*, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol 2, No.1. h. 29.

meningkatkan mutu kehidupan, kedua-duannya menjadi faktor penentu pertumbuhan ekonomi.⁸ Oleh karena itu, dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan menuntaskan pendidikan berbasis rumah tangga miskin, Pemerintah meluncurkan program khusus yang diberi nama Program Keluarga Harapan (PKH).

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program perlindungan sosial melalui pemberian bantuan tunai kepada keluarga sangat miskin yang memiliki ibu hamil, nifas, atau menyusui, atau anak balita atau pra sekolah, atau memiliki anak yang masih bersekolah di tingkat SD atau SMP sederajat, anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar.⁹ Adapun untuk kategori pendidikan penerima manfaat PKH dari jenjang pendidikan SD sederajat sampai dengan SMA sederajat serta kategori anak yang putus sekolah sehingga diputuskan PKHnya ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Daftar Kategori Jenjang Pendidikan penerima PKH di Kampung
Besar Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2022¹⁰

No	SD	SMP	SMA
1	Nora Afila	Merisa	Mardiati
2	Mardiati	Khairiah	Zuhari
3	Khairiah	Zuhari	Irwani Fauza
4	Nur Afrida	Nora Afila	Nur Lela
5	Irwani Fauza	Nurma	Rosnaini
6	Ramlah	Herna Wati	Ratna Dewi

⁸ H.A.R Tilaar, *Perubahan Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2012), h. 405.

⁹ TNP2K, Op. Cit, h.1.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul, selaku pendamping PKH, Pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2022.

7	Rosnaini	Sri Wahyuni	Nurma
8	Ratna Dewi	Suyanti	Herna Wati
9	Nur Jannah	Suryani	Nur Lita
10	Nur Lita	Yanti	Marwiyah
11	Supiani	Farida	Nur Yanti
12	Nur Yanti	Nur Dahlia	Rosminar
13	Sri Wahyuni	Hamiah	Jumiati
14	Suyanti	Rosmiati	Nur Mala
15	Nur Dahlia	Nur Aini	Hamiah
16	Jumiati	Syamsiah	Rosmiati
17	Hamiah	Sutina	Kamaliah
18	Idar	Siti Ramlah	Siti Ramlah
19	Nur Amani	Hasniwati	Maryam
20	Surina	Harkasmi	Elya
21	Nuriah	Maryani	Narsiah
22	Nurul Habsah	Ida Husna	Ida Husna
23	Hasniwati		
24	Maryam		
25	Eliya		
26	Narsiah		
27	Ida Husna		

Sumber: wawancara dengan Ibu Nurul, selaku Pendamping PKH

Untuk anak yang putus sekolah dan tidak menerima manfaat PKH lagi yaitu dari keluarga ibu Narsiah dan Ibu Suyanti.

Pada tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakan Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH tidak sama dengan bantuan langsung tunai sebelumnya dan bukan merupakan program lanjutan dari program-program sebelumnya yang membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya

memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.¹¹

Tujuan diberlakukannya PKH dalam jangka panjang adalah untuk memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok miskin. Tujuan tersebut sekaligus mendukung dalam upaya mempercepat pencapaian target *Millennium Development Goals* (MDGs). Ada lima komponen MDGs yang secara tidak langsung akan terbantu oleh PKH, yaitu mencakup: Pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, Pendidikan dasar, Kesetaraan gender, Pengurangan angka kematian bayi dan balita, dan Pengurangan kematian ibu melahirkan. Secara khusus, tujuan PKH adalah meningkatkan akses dan pelayanan pendidikan dan kesehatan, meningkatkan taraf pendidikan peserta PKH, meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil/nifas dan balita dibawah lima tahun, anak pra sekolah RTM atau peserta PKH. PKH dialokasikan ke daerah-daerah yang memenuhi syarat yang telah ditentukan, sampai dengan tahun 2014 PKH telah mencakup 33 provinsi, 336 kabupaten/kota, 3,429 kecamatan, dengan total penerima 2,7 juta KSM.¹²

Penerima PKH di Kabupaten Aceh Tamiang dilaksanakan sejak tahun 2013 di 7 kecamatan yaitu: Kecamatan Manyak Payed, Kecamatan Banda Mulia,

¹¹ Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, *Panduan Pemantuan Program Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta: TNP2K, 2012), h. 19.

¹² Sri Lestari Rahayu, *Bantuan Sosial di Indonesia Sekarang dan Ke depan*, (Bandung: Fokus Media, 2012), h. 134.

Kecamatan Bendahara, Kecamatan Seruway, Kecamatan Kejuruan Muda, Kecamatan Karang Baru dan Kecamatan Ranto. Pada tahun 2014 terjadi pengembangan penyaluran dana PKH di 4 Kabupaten yaitu: Kecamatan Sekerak, Kota Kuala Simpang, Kecamatan Bandar Pustaka dan Kecamatan Tamiang Hulu.¹³ Hal tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Daftar penerima PKH di Kabupaten Aceh Tamiang

No	2013	2014
1	Kecamatan Manyak Payed	Kecamatan Sekerak
2	Kecamatan Banda Mulia	Kecamatan Kota Kuala Simpang
3	Kecamatan Seruway	Kecamatan Bandar Pustaka
4	Kecamatan Rantau	Kecamatan Tamiang Hulu
5	Kecamatan Kejuruan Muda	
6	Kecamatan Bendahara	
7	Kecamatan Karang Baru	

Sumber: wawancara langsung dengan Staf Dinas Sosial Aceh Tamiang

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pemberian manfaat program PKH telah mencakup sebagian Kecamatan di Kabupaten Aceh Tamiang dengan total penerima mencakup 2.993 peserta pada tahun 2013, termasuk di dalamnya Desa Kampung Besar.

Kampung Besar adalah salah satu kampung di kecamatan Banda Mulia, dimana jumlah penduduk Kampung Besar terdiri dari 812 jiwa (penduduk). Pada tahun 2014 penerima manfaat Program PKH tahap I sebanyak 15 peserta,

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Abu selaku Staf Dinas Sosial, pada Kamis tanggal 24 Desember 2020 pukul 10.00.

kemudian pada tahap II tahun 2015 penerima program keluarga harapan sebanyak 3 peserta, kemudian tahap III tahun 2017 sebanyak 1 peserta, pada tahap IV tahun 2018 sebanyak 49 peserta dan pada tahap V tahun 2020 sebanyak 17 peserta.¹⁴

Tabel 1.3
Daftar Jumlah Peserta Penerima PKH Kampung Besar

No	Nama Dusun	Tahap I Tahun 2014	Tahap II Tahun 2015	Tahap III Tahun 2017	Tahap IV Tahun 2018	Tahap V Tahun 2020
1	Jempa	7	2	1	22	10
2	Seulanga	8	1	-	27	7

Sumber: wawancara langsung dengan Kepala Dusun Kampung Besar

Kampung Besar merupakan salah satu Kampung dengan tingkat kemiskinan relatif tinggi, hal tersebut menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan di Kampung Besar, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta PKH dengan ibu Narsiah beliau mengatakan.

“Saya juga menerima PKH untuk anak sekolah, tetapi anak saya hanya menyelesaikan sekolah sampai SMP tidak melanjutkan ke SMA karena terkendala dengan kendaraan. Bantuan PKH yang saya terima hanya sampai pendidikan SMP. Jadi secara otomatis bantuan PKH untuk anak saya dicabut”.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) belum maksimal dimanfaatkan oleh peserta PKH.

Namun hasil wawancara dengan ibu Siti Ramlah. Beliau mengatakan.

“Saya menerima bantuan PKH menurut saya bantuan PKH sangat membantu biaya pendidikan anak saya. Karena anak saya banyak, anak saya ada 4 orang yang sekolah, kalau tidak dibantu dengan PKH saya

¹⁴ Wan Afrizal, Kepala Dusun Kampung Besar, wawancara di Kantor Datok Kampung Besar, pada rabu 14 April 2021, pukul 10.00 wib.

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Narsiah sebagai peserta PKH. Pada 15 April 2021, pukul 09.00 wib lokasi di rumah ibu Narsiah.

harus menyediakan uang sendiri untuk biaya sekolah, seperti uang baju, buku, sepatu anak-anak, dan lain-lain. Sedangkan suami saya hanya bekerja sebagai buruh harian lepas, pendapatannya hanya cukup untuk makan sehari-hari”.¹⁶

Jika dilihat dari hasil wawancara dengan masyarakat lainnya terkait program PKH ada juga yang mengatakan pentingnya Program Keluarga Harapan (PKH) untuk biaya pendidikan anak mereka. Tujuan PKH sendiri diantaranya: meningkatkan status sosial ekonomi RTM, meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, anak balita dan anak usia 5-7 tahun yang belum masuk sekolah dasar (SD), meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi anak-anak RTM, meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan anak-anak.¹⁷ Tetapi pada kenyataannya menurut hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa belum ada pengaruh besar dalam bantuan pendidikan anak, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Yanti beliau mengatakan:

“Uang bantuan anak sekolah yang kami terima tidak sepenuhnya kami gunakan untuk keperluan pendidikan, tapi kami pakai untuk kebutuhan sehari-hari karena suami saya sendiri terkadang kerja terkadang tidak”.¹⁸

Atas dasar permasalahan yang dikemukakan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menunjang Pendidikan Anak Keluarga Miskin Di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang”**.

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ramlah selaku masyarakat yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan PKH. Pada rabu 15 April 2021, pukul 10.30 wib, lokasi Kampung Besar.

¹⁷ TNP2K, Panduan Umum, Program Keluarga Harapan meraih Keluarga sejahtera, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2017) h. 1

¹⁸ Hasil observasi. Pada rabu 15 April 2021, pukul 11.00 wib, lokasi Kampung Besar.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menunjang Pendidikan Anak Keluarga Miskin Di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, dan terhindar terjadinya kesalahpahaman yang diteliti, maka peneliti memberikan pembatasan masalah berupa:

1. Peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan anak keluarga miskin.
2. Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Aceh Tamiang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di kampung besar kecamatan banda mulia kabupaten Aceh Tamiang?
2. Bagaimanakah peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan anak keluarga miskin di kampung besar kecamatan banda mulia kabupaten Aceh Tamiang?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di kampung besar kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan anak keluarga miskin di kampung besar kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin mengeksplorasi keilmuannya, mendeskripsikan pengetahuan mengenai efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH). Dan juga sebagai sumbangan pemikiran, dan referensi terutama yang terkait dengan peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan anak keluarga miskin.
- b) Menambah khazanah kepustakaan, khususnya bidang Manajemen Keuangan Syariah.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, dan dapat memberikan sumbangan atau landasan pemikiran dan menjadi salah satu

sumber inovatif mengenai peran Program Keluarga Harapan (PKH) dan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan keilmuan yang lebih luas tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan anak keluarga miskin.

- b) Bagi pembaca adalah menjadikannya bacaan yang bermanfaat, gambaran, petunjuk, dan rujukan pengetahuannya. Dan juga menjadi wawasan bagi masyarakat Aceh Tamiang.
- c) Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.
- d) Bagi Pemerintah sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan yang menyangkut peningkatan peran pemerintah dalam membantu menanggulangi kemiskinan yang ada dimasyarakat.
- e) Bagi masyarakat sebagai sumber informasi bahwasanya Program Keluarga Harapan dapat membantu mengurangi beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan.

1.6 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan terhadap istilah yang dipergunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁹ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status social dalam organisasi.

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya ialah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²⁰

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peran ialah suatu aktivitas yang dijalankan oleh seseorang atau suatu lembaga/organisasi tertentu.

2. Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga miskin (RTM) dan bagi anggota keluarga RTM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program ini, dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban RTM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 21.

²⁰ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.²¹

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan, yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.²²

3. Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa latin adalah *education*. Definisi pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.²³ Definisi lain menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sadar untuk mendatangkan perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui pengajaran dan latihan.²⁴

4. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar kebutuhan dasar rata-rata pada suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan.²⁵ Kemampuan pendapatan yang rendah bukan saja berakibat pada tidak

²¹ Rosmiati, dkk, "*Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu IP*", (KEMINFO RI, 2011), h. 18.

²² Peraturan Menteri Sosial RI, No. 1, Tahun 2018 Tentang Keluarga Harapan.

²³ Dewey, john, *Democracy and Education*, (Jakarta: The Free Press, 2011), h. 1-4.

²⁴ Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 2016), h. 1-6.

²⁵ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Yogyakarta: YKPN, 2002), h. 112.

tercukupinya kebutuhan dasar akan tetapi berdampak pada ketidakmampuan memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.²⁶

5. Kampung Besar

Kampung Besar adalah salah satu kampung di kecamatan banda mulia kabupaten Aceh Tamiang. Desa Besar terdapat 812 jiwa penduduk dengan mayoritas mata pencaharian sebagai petani dan nelayan, Kampung Besar dapat di tempuh dalam waktu kurang lebih 35 menit perjalanan dengan menggunakan transportasi darat terutama sepeda motor dari kabupaten Aceh Tamiang.²⁷

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti mendeskripsikan dalam sistematika pembahasan skripsi, berikut ini sistematikanya:

BAB I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi; latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori; pada bab ini menjelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok bahasan untuk mendukung penyusunan teori.

²⁶Hriswardani Suryawati, *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*, Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Vol. 08, No. 03, September/2005. h. 112.

²⁷ Hasil wawancara dengan Sekretaris desa.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi; jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, metode keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi wilayah kampung besar kecamatan banda mulia kabupaten Aceh Tamiang, efektivitas pelaksanaan PKH di kampung besar kecamatan banda mulia kabupaten, peran PKH dalam menunjang pendidikan anak keluarga miskin dan analisa penulis.

BAB V yaitu penutup yang meliputi; kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari seluruh hasil penelitian secara singkat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Peran

2.1.1 Pengertian Peran

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²⁸

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran ialah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau

²⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.212-213.

sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal di atas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan media *online* terutama pada media yang penulis teliti, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

2.1.2 Jenis-jenis Peran

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:²⁹

1. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang benar-benar dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (*Fole Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peranan (*Role Distance*), yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
5. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Model Peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.

²⁹ S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 24 Juli 2022.

7. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya.

2.2 Program Keluarga Harapan (PKH)

2.2.1 Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sebagai imbalannya RTSM diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan.³⁰

Sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) atau dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH bukan merupakan lanjutan program Subsidi Langsung Tunai yang sudah berlangsung selama ini dalam rangka membantu RTM mempertahankan daya beli pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan dan pemenuhan dasar bagi lansia dan penyandang disabilitas berat. Pelaksanaan PKH juga mendukung pencapaian tujuan Pembangunan Millenium. Lima komponen tujuan Millenium Development Goals

³⁰ Pedoman umum program keluarga harapan (PKH), h. 4-5.

(MDGs) yang akan terbantu oleh PKH yaitu: pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, kesetaraan jender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, pengurangan angka kematian ibu melahirkan.³¹

2.2.2 Pengukuran Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan cara membandingkan antara rencana dan tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan hasil nyata yang telah diwujudkan dalam pelaksanaannya di masyarakat. Namun, jika hasil pekerjaan dan tindakan yang tidak tepat pada sasaran dan tidak sesuai dengan tujuan sehingga tidak tercapai, maka hal itu bisa dikatakan tidak efektif. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dapat didefinisikan sebagai pengukuran keefektifan program dengan melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program yang dibuat oleh pemerintah dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia dan memberikan kontribusi untuk membantu Rumah Tangga Miskin (RTM) baik untuk kebutuhan, kesehatan dan pendidikan.

Variabel-variabel untuk mengukur efektivitas program PKH yaitu sebagai berikut:

- a. Ketepatan sasaran program, merupakan langkah awal kesiapan pemerintah dalam menjalankan program yang mencakup tersedianya dana, dan tersedianya pedoman umum (pedum) dan persiapan sosialisasi.
- b. Sosialisasi program, merupakan tindak lanjut dari langkah pertama yaitu dilakukannya verifikasi data RTM penerima bantuan dan pelaksanaan

³¹ TNP2K, *Panduan Umum Program Keluarga Harapan meraih Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2017), h. 1.

sosialisasi mengenai tujuan PKH, hak dan kewajiban RTM, serta dilakukannya penyaluran dana PKH kepada RTM penerima bantuan.

- c. Tujuan program, dana yang diterima oleh RTM merupakan dana yang diperuntukan untuk pemenuhan kebutuhan, kesehatan dan pendidikan.
- d. Dampak, ini merupakan hasil dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui perilaku RTM dan petugas program. Jika dalam pelaksanaannya tidak ada penyalahgunaan baik dari pihak RTM maupun dari pihak petugas sehingga program dapat berjalan sesuai tujuan PKH yaitu memutus rantai kemiskinan dengan meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan tercapai dengan baik.³²

2.2.3 Indikator Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)

Efektivitas dapat diukur melalui indikator keberhasilan pelaksanaan program bantuan dalam upaya pengentasan kemiskinan. Berikut ialah indikator keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH):

- a. Tepat sasaran penerima bantuan: Bantuan Program Keluarga Harapan hanya diberikan kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) yang telah memenuhi persyaratan dan telah lolos verifikasi sesuai dengan petunjuk pengelolaan bantuan dalam mengentaskan kemiskinan.
- b. Tepat jumlah: jumlah uang yang diterima oleh peserta PKH sesuai dengan besaran bantuan komponen yang didapat.
- c. Tepat waktu: waktu pelaksanaan distribusi Program Keluarga Harapan dilakukan empat kali dalam satu tahun yaitu tahap pertama bulan Januari,

³² Rizal Khadafi dan Dyah Mutiarin, *"Efektivitas Program Bantuan Keuangan..."*, h. 334.

tahap kedua bulan April, tahap Ketiga bulan Juli, dan tahap keempat di bulan Oktober.

- d. Tepat penggunaan: penggunaan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dipergunakan sesuai dengan komponen yaitu di bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial bagi lansia dan disabilitas.³³

2.2.4 Indikator Bantuan Sosial Keluarga Harapan (PKH)

- a. Tepat sasaran, PKH hanya diberikan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang datanya bersumber dari desa/kelurahan tersebut.
- b. Cara kerja yang baik dan benar, proses administrasi yang benar dan dapat dipercaya.
- c. Produktif dalam pelayanan, pemberian materi maupun jasa yang tepat dan baik.
- d. Prestasi kerja, penilaian yang baik dari masyarakat atas kinerja dari aparat pemerintah.
- e. Pemanfaatan tenaga, biaya dan peralatan dengan sebagaimana mestinya, tidak ada penyelewengan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.³⁴

2.2.5 Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Tujuan umum Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTM yang

³³ *Ibid.*, 335-336.

³⁴ Claudio Usman, "Progam Keuarga Harapan (PKH) dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo" *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Gorontalo*, Vo. 09, No. 4, 2018, h. 4.

relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan, terutama pada kelompok RTM. Tujuan khusus PKH meliputi empat hal yaitu:

- a. Meningkatkan status sosial ekonomi RTM.
- b. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak balita dan anak usia 5-7 tahun yang belum masuk sekolah dasar.
- c. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi anak-anak RTM.
- d. Meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan anak-anak RTM.³⁵

2.2.6 Hak dan Kewajiban Peserta PKH

Agar dapat memperoleh bantuan tunai, Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pendidikan anak dan kesehatan keluarga, terutama ibu dan anak. Hak-hak dan kewajiban peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yang harus dipenuhi oleh peserta PKH adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan bantuan uang tunai yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program.
- 2) Mendapatkan layanan dan fasilitas kesehatan dan pendidikan bagi seluruh anggota keluarga.
- 3) Terdaftar dan mendapatkan program-program komplementaritas sinergitas penanggulangan kemiskinan lainnya.

³⁵ *Ibid.*, h. 5.

- 4) Bagi lansia di atas 70 tahun dan penyandang disabilitas berat mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan.³⁶

Dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh peserta PKH adalah sebagai berikut:

- a. Kesehatan

Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan kesehatan yang sudah ditetapkan dalam protokol pelayanan kesehatan seperti di bawah ini:

Anak usia 0-6 Tahun:

- 1) Anak usia 0-28 hari (*neonatus*) harus diperiksa kesehatannya sebanyak 3 kali.
- 2) Anak usia 0–11 bulan harus diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B) dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.
- 3) Anak usia 6-11 bulan harus mendapatkan Vitamin A minimal sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu bulan Februari dan Agustus. Anak usia 12-59 bulan perlu mendapatkan imunisasi tambahan dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.
- 4) Anak usia 5-6 tahun ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan untuk dipantau tumbuh kembangnya dan atau mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/*Early Childhood Education*) apabila di lokasi/posyandu terdekat terdapat fasilitas PAU.

³⁶ *Ibid.*, h. 4.

Ibu Hamil dan Ibu Nifas:

- 1) Selama kehamilan, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu sekali pada usia kehamilan 0-3 bulan, sekali pada usia kehamilan 4-6 bulan, dua kali pada kehamilan 7-9 bulan, dan mendapatkan suplemen tablet Fe.
- 2) Ibu melahirkan harus ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.
- 3) Ibu nifas harus melakukan pemeriksaan/diperiksa kesehatan dan mendapat pelayanan KB pasca persalinan setidaknya 3 (tiga) kali pada minggu I, IV dan VI.

b. Pendidikan

Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan berkaitan dengan pendidikan yakni kehadiran di satuan pendidikan minimal 85% dari hari sekolah dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung, dengan beberapa catatan seperti di bawah ini:

- 1) Apabila dalam keluarga terdapat anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk sekolah dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan persyaratan pendidikan.
- 2) Jika memiliki anak berusia 7-15 tahun, anak Peserta PKH tersebut harus didaftarkan/terdaftar pada satuan pendidikan (SD/MI/SDLB/ Paket A atau SMP/MTs/SMLB/Paket A atau SMP/MTs Terbuka).
- 3) Jika memiliki anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, maka Peserta PKH diwajibkan mendaftarkan anak

tersebut ke satuan pendidikan yang menyelenggarakan program Wajib Belajar 9 tahun atau pendidikan kesetaraan.

- 4) Apabila anak tersebut di atas masih buta aksara, maka diwajibkan untuk mengikuti pendidikan keaksaraan fungsional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terdekat.
 - 5) Apabila anak tersebut bekerja, atau disebut Pekerja Anak (PA) atau telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Pengurangan Pekerja Anak.
 - 6) Apabila anak tersebut terpaksa di jalanan, atau disebut Anak Jalanan (AJ) dan telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Kesejahteraan Sosial Anak.
- c. Lansia 70 Tahun ke atas
- 1) Pemeriksaan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau mengunjungi puskesmas santun lanjut usia (jika tersedia).
 - 2) Mengikuti kegiatan sosial (day care).
- d. Penyandang Disabilitas Berat
- 1) Pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan.

- 2) Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kunjungan rumah (*home care*).

Bila persyaratan di atas kesehatan, pendidikan, pemenuhan kebutuhan pokok lansia dan penyandang disabilitas berat dapat dilaksanakan secara konsisten oleh Peserta PKH, maka mereka akan memperoleh bantuan secara teratur dan memiliki hak-hak sebagai anggota, hak-hak peserta PKH adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan bantuan uang tunai yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program.
- 2) Mendapatkan layanan dan fasilitas kesehatan dan pendidikan bagi seluruh anggota keluarga.
- 3) Terdaftar dan mendapatkan program-program komplementaritas dan sinergitas penanggulangan kemiskinan lainnya.
- 4) Bagi lansia diatas 70 tahun dan penyandang disabilitas berat mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan.³⁷

2.2.7 Besaran Bantuan PKH

Besaran bantuan PKH pada setiap komponen berbeda. Besaran bantuan untuk setiap RTM peserta PKH mengikuti skenario bantuan yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4
Besaran Bantuan Komponen PKH Tahun 2022

NO	Komponen Bantuan	Indeks Bantuan (Rp)
1	Bantuan peserta pendidikan setara SD/ Sederajat	Rp. 900.000

³⁷ *Ibid.*, h. 8-10.

2	Bantuan peserta pendidikan setara SMP/ Sederajat	Rp. 1.500.000
3	Bantuan peserta pendidikan setara SMA/ Sederajat	Rp. 2.000.000
4	Bantuan anak usia di bawah 6 tahun/Balita	Rp. 3.000.000
5	Bantuan penyandang disabilitas berat/Cacat	Rp. 2.500.000
6	Bantuan lanjut usia 70 tahun keatas	Rp. 2.500.000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besaran bantuan setiap komponen berbeda-beda. Dan setiap tahunnya untuk kategori penerima manfaat PKH ini tidak mengalami perubahan, karena setiap tahun dimulai dari tahun 2013 sampai 2022 peserta PKH menerima dana dari PKH ini dengan nominal yang sama. Pembayaran bantuan dilakukan dalam dua sampai empat tahap dalam satu tahun yang dijadwalkan untuk dilakukan pada bulan Maret-Juni- September-November. Hal ini merupakan ketentuan dari pemerintah pusat. Jadwal pembayaran pada masing-masing kecamatan yang diputuskan oleh Unit Pengelola Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kabupaten/Kota setelah berkoordinasi dengan Lembaga Pembayaran. Pembayaran pertama untuk peserta baru tidak diperlukan verifikasi kepatuhan Peserta PKH.

Dana Bantuan Tunai langsung dibayarkan kepada Peserta PKH melalui rekening bank/BRILink. Pengurus Peserta PKH pada Lembaga Pembayar dan diambil langsung oleh Peserta PKH. Pada saat pembayaran pendamping wajib memastikan kesesuaian antara Kartu Peserta PKH dengan Kartu Identitas (KTP) serta mengumpulkan bukti pembayaran (RS2B atau slip penarikan). Agar RTM bisa menerima haknya maka setiap RTM wajib menjalankan kewajibannya selaku peserta PKH. Apabila peserta tidak memenuhi komitmennya dalam tiga bulan,

maka besaran bantuan yang diterima akan berkurang dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam satu bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp 50,000,-
- 2) Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam dua bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp 100,000,-
- 3) Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam tiga bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp 150,000,-
- 4) Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam 3 bulan berturut-turut, maka tidak akan menerima bantuan dalam satu periode pembayaran.
- 5) Ketentuan di atas berlaku secara tanggung rentang untuk seluruh anggota keluarga penerima bantuan PKH.³⁸

2.3 Pendidikan

2.3.1 Pengertian Pendidikan

Secara bahasa pendidikan berasal dari kata dasar “didik”, yang artinya “memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”.³⁹ Secara etimologi (kebahasaan), kata “pendidikan” berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata majemuk *paedagogike*. Kata tersebut terdiri dari dua kata, yaitu kata *paes* dan *ago*. *Paes* berarti anak, sedangkan *ago* berarti aku membimbing. Kata *paedagogike* ini bisa diartikan secara simbolis, yang

³⁸ Claudio Usman, “Progam Keluarga Harapan (PKH) dalam Rangka Penanggulangan...”, h. 11.

³⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Edisi IV, h. 425.

kemudian memiliki arti sebagai perbuatan membimbing anak didik. Dalam hal ini, bimbingan menjadi kegiatan inti dalam proses pendidikan.⁴⁰

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴¹

Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata, mengartikan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berbasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.⁴²

2.3.2 Progam Keluarga Harapan (PKH) dalam Bidang Pendidikan

Angka partisipasi Murni (APM) dihitung dari jumlah siswa perjumlahan penduduk usia sekolah pada masing-masing jenjang. Jumlah anak usia sekolah yang mengikuti pendidikan dasar menjadi salah satu indikator keberhasilan progam menurunkan angka putus sekolah. Angka partisipasi murni (APM) pada empat tahun terakhir menunjukkan peningkatan. Meningkatnya APM bisa jadi

⁴⁰ *Ibid.*, h. 426.

⁴¹ Lihat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1.

⁴² Abudin Nata, *Kapita Selektu Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), h. 11.

pengaruh dari berbagai program pemerintah termasuk bantuan tunai bersyarat PKH.

Seluruh APM juga berhak mendapatkan program bantuan komplementer salah satunya di bidang pendidikan yaitu Program Indonesia Pintar (PIP) yaitu APM PKH dengan usia 6-21 tahun berhak menjadi penerima manfaat dari kartu Indonesia Pintar, yaitu bertujuan untuk:⁴³

- a. Meningkatkan akses bagi anak 6-12 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah Universal/Rintisa Wajib Belajar 12 Tahun.
- b. Mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi.
- c. Menarik siswa putus sekolah atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah/Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)/Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) maupun Lembaga Kursus dan Pelatihan.

2.3.3 Hubungan pendidikan dengan kemiskinan

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan untuk mempertahankan kualitas hidup yang layak karena faktor-faktor seperti kekurangan uang, keterampilan, kesehatan, kontrol atas aset ekonomi atau akses informasi. Ukuran ini adalah pendekatan fisik atau moneter. Rendahnya taraf pendidikan merupakan salah satu penyebab kemiskinan, karena taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan

⁴³ Sri Lestari Rahayu, *Bantuan sosial di Indonesia (sekarang dan kedepan)*, (Bandung: Fokus Media, 2012), h. 33.

kemampuan membangun diri menjadi terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan yang dimasuki. Taraf pendidikan yang rendah juga membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang. Pada umumnya, permasalahan pendidikan dan kemiskinan di Negara berkembang hampir serupa. Umumnya Negara berkembang menghadapi dilema apakah pertumbuhan ekonomi yang lebih dahulu di pacu atau pendidikan yang lebih baik. Keterlibatan kemiskinan dengan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang. Pendidikan merupakan aset SDM yang memberikan peluang kesempatan kerja lebih besar dan lebih baik sehingga mendapatkan upah lebih layak. Effendi (1995) menyatakan bahwa pendidikan yang semakin tinggi memberikan peluang bagi percepatan pengentasan pendidikan.⁴⁴

2.4 Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari beberapa ahli yang berhubungan dengan skripsi ini. Berdasarkan kajian-kajian terdahulu, terdapat beberapa kajian yang relevan dengan kajian ini yaitu tentang Program Keluarga Harapan (PKH), berikut penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi, antara lain:

⁴⁴ Kamal fuadi, "Analisis kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusif di provinsi Jakarta" (Skripsi, universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), h. 14.

Tabel 1.5
Kajian Terdahulu

No	Nama/Judul	Metode dan Hasil	persamaan	perbedaan
1	Ajeng Martanita Saputri, Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mencegah Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Desa Ngumbul Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Tahun 2017). ⁴⁵	Kualitatif, Hasil penelitian dalam skripsi ini dapat diketahui bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dapat mencegah anak putus sekolah di Desa Ngumbul Kecamatan Todanan karena PKH memberikan bantuan dana kepada keluarga penerima manfaat PKH di bidang pendidikan yang tidak mampu di Desa Ngumbul Kecamatan Todanan dengan syaratnya yaitu harus tetap berkomitmen terhadap persyaratan yang telah ditentukan, jika tidak bantuan akan ditangguhkan. Bantuan yang diterima	Sama-sama membahas tentang PKH dan juga menggunakan metode yang sama.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada judul, tempat dan lokasi penelitian.

⁴⁵ Ajeng Martanita Saputri, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mencegah Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Desa Ngumbul Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Tahun 2017)" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

		<p>oleh keluarga penerima manfaat PKH di bidang pendidikan digunakan untuk membiayai kebutuhan pendidikan, seperti membayar SPP, uang ujian untuk satu semester, dan Praktek Kerja Lapangan. Dana bantuan PKH bidang pendidikan juga digunakan untuk membeli ataupun membayar berbagai kebutuhan alat belajar atau sekolah anak seperti halnya buku tulis, pensil, bolpoin, penggaris, pulpen dan membayar LKS serta fotocopy tugas dan buku mata pelajaran yang bersangkutan.</p>		
--	--	--	--	--

2	Lidiana, Efektivitas Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Partispasi Pendidikan di Daerah Pesisir Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie. ⁴⁶	Kualitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan PKH yang diberikan untuk meningkatkan Partispasi Pendidikan di Daerah Pesisir Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie telah dilakukan dengan sangat efektif, dimana rata-rata tingkat efektivitas pemberi bantuan PKH dari tahun 2008-2013 mencapai 95,58 persen. Bantuan PKH dapat mempengaruhi Partispasi Pendidikan anak RTSM Pidie mencapai 96,8 persen. Pemberian bantuan PKH hendaknya tepat sasaran dan benar-benar ditujukan untuk meningkatkan pendidikan anak.	Sama-sama membahas dan meneliti tentang bantuan PKH dalam bidang pendidikan dan dari deskripsi penelitian terdahulu dapat dilihat dari metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada judul yaitu mengenai efektivitas sedangkan penulis mengenai peran PKH.
---	--	--	---	--

⁴⁶ Lidiana, "Efektivitas Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Partispasi Pendidikan di Daerah Pesisir Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie" (Skripsi, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2014).

3	Musakkar, Strategi Progam Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. ⁴⁷	Kualitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Progam Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kecamatan kahu kabupaten Bone secara umum sudah berjalan dengan baik hal itu dapat dilihat dari beberapa hal yaitu yang pertama menyatukan beberapa komponen atau instansi pemerintah dalam pelaksanaannya, kedua menyeluruh baik dalam proses pelaksanaan sampai pengawasan, dan yang ketiga integral yaitu strategi ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat.	Sama-sama membahas tentang bantuan dana Progam Keluarga Harapan.	Penelitian ini membahas mengenai strategi sedangkan penulis membahas tentang peran.
---	--	---	--	---

⁴⁷ Musakkar, "Strategi Progam Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone" (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

4	Norma Tri Diana Putri, Program Keluarga Harapan dalam Menunjang Pendidikan Anak Usia Sekolah di Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas. ⁴⁸	Kualitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) adanya pemahaman Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap PKH; (2) kontribusi atau manfaat adanya PKH bidang pendidikan dirasakan masyarakat dalam membantu pembiayaan anak sekolah; (3) dampak adanya bantuan PKH adalah dapat mengurangi beban pengeluaran masyarakat, selain itu bantuan PKH juga menyebabkan kecemburuan sosial di kalangan masyarakat yang bukan penerima PKH.	Sama-sama membahas tentang PKH dan juga menggunakan metode yang sama.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada judul, tempat dan lokasi penelitian.
---	--	--	---	--

⁴⁸ Norma Tri Diana Putri, "Program Keluarga Harapan dalam Menunjang Pendidikan Anak Usia Sekolah di Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020).

5	Hajar Hari Antoro, Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Bidang Pendidikan di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. ⁴⁹	Kualitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan dua pengukuran efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Bidang Pendidikan di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yaitu produktivitas dan keseluruhan prestasi, pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Bidang Pendidikan di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya masih kurang efektif, hal tersebut diketahui berdasarkan aspek produktivitas bahwa pelaksanaan PKH di bidang pendidikan di Desa Sungai Kakap tidak produktif, karena belum mampu meningkatkan taraf pendidikan bagi	Sama-sama pembahsannya mengenai Program Keluarga Harapan di Bidang Pendidikan.	Perbedaannya ialah penelitian ini membahas tentang efektivitas sedangkan penulis membahas tentang peran PKH.
---	--	---	--	--

⁴⁹ Hajar Hari Antoro, "Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Bidang Pendidikan di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya" (Jurnal, Universitas Tanjungpura, 2016).

		<p>penerima bantuan PKH serta belum bisa meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan dari aspek keseluruhan prestasi menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH di bidang pendidikan di Desa Sungai Kakap tidak berprestasi, karena masih belum sepenuhnya tepat sasaran sesuai dengan kriteria PKH dan belum mampu mencapai tujuan PKH di bidang pendidikan.</p>		
6	<p>Aulia fadila Nur, Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Pamungpeuk Kabupaten</p>	<p>Kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa program peranan keluarga harapan (PKH) melalui bidang pendidikan mengalami peningkatan yang positif bagi masyarakatnya yang membawa kesejahteraan.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang PKH dan juga menggunakan metode yang sama.</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang PKH dalam meningkatkan kesejahteraan sedangkan penulis peran PKH dalam menunjang pendidikan anak.</p>

	Garut. ⁵⁰			
7	Liyan D. Biadihi, Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. ⁵¹	Field Research, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan sudah maksimal dalam pembagian bantuan atau sudah mencapai sasaran dengan baik karena peran PKH meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin.	Sama-sama membahas tentang bantuan dana Program Keluarga Harapan.	Penelitian ini membahas tentang PKH dalam penanggulangan kemiskinan sedangkan penulis peran PKH dalam menunjang pendidikan anak.
8	Ayu Kiswati, Peran Program Pendamping Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) mengubah perspektif, pola pikir, serta membangun kesadaran peserta KPM terkait	Sama-sama membahas tentang bantuan dana Program Keluarga Harapan.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada judul, tempat dan lokasi penelitian.

⁵⁰ Aulia Fadila Nur, Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Pamungpeuk Kabupaten Garut, 2017.

⁵¹ Liyan D. Biadihi, Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, 2018.

	Miskin Melalui Kegiatan Rutin Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K20 Kelurahan Blotongan, Sidorejo, Salatiga Tahun 2020. ⁵²	pentngnya kesehatan, dan pendidikan.		
9	Akhyaruddin Purba, Peranan ProgramKeluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. ⁵³	Kombinasi kuantitatif dan kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari seluruh kegiatan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut yang dapat dijalankan dengan	Sama-sama membahas tentang bantuan dana Progam Keluarga Harapan.	Berbeda judul, metode dan tempat penlitian.

⁵² Ayu Kiswati, Peran Program Pendamping Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Melalui Kegiatan Rutin Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K20 Kelurahan Blotongan, Sidorejo, Salatiga Tahun 2020

⁵³ Akhyaruddin Purba, Peranan ProgramKeluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai, 2019.

		baik.		
10	Munawwarah Sahib, Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. ⁵⁴	Mix kuantitatif dan kualitatif, 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut dilihat dari seluruh kegiatan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut yang dapat dijalankan dengan baik. 2) Penelitian menunjukkan bahwa program keluarga harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan dengan persentase 38,4%.	Sama-sama membahas tentang PKH.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada judul, tempat dan lokasi penelitian.

⁵⁴ Munawwarah Sahib, Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, 2016.

2.5 Kerangka Teori

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang sudah ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat (KPM) PKH. Sejak tahun 2007 pemerintah sudah melaksanakan PKH sebagai salah satu cara dalam menanggulangi kemiskinan. Program Keluarga Harapan (PKH) sudah terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara berkembang, terutama masalah kemiskinan kronis.⁵⁵ Sebagai salah satu program bantuan sosial bersyarat, PKH memberikan akses kepada masyarakat miskin untuk memanfaatkan berbagai fasilitas kesehatan dan pendidikan disekitarnya terutama ibu mengandung dan anak. Manfaat PKH juga mulai diberlakukan untuk penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI. Melalui PKH, KM diarahkan untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan PKH diarahkan untuk menjadi pusat keunggulan dalam penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.⁵⁶

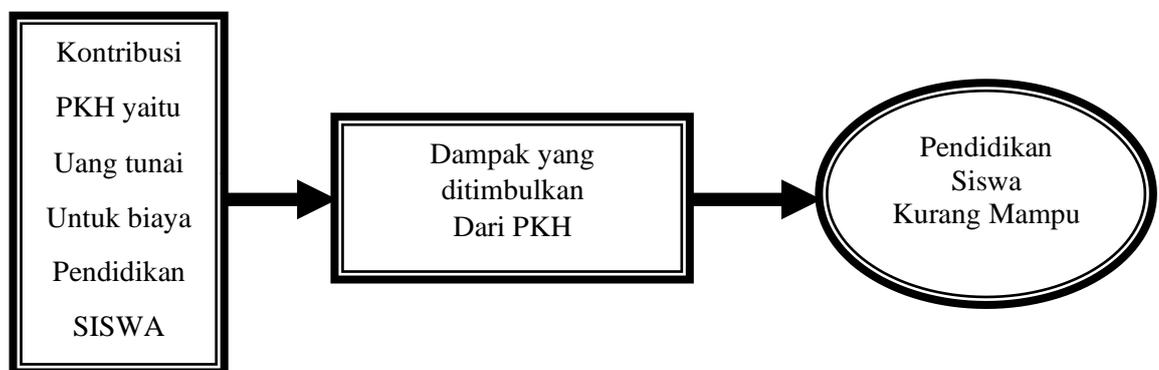
Sasaran PKH adalah keluarga miskin yang memiliki berbagai komponen dalam kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial dan juga terdaftar sebagai

⁵⁵ Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)* h.1.

⁵⁶ *Ibid.*

data terpadu Program Penanganan Fakir Miskin KPM PKH harus sudah terdaftar dan turut hadir pada fasilitas kesehatan dan pendidikan terdekat. Keluarga yang sudah terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH memiliki kewajiban di bidang kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, melakukan imunisasi dan timbang anak balita dan anak prasekolah serta pemenuhan gizi yang lengkap. Sedangkan kewajiban Keluarga Penerima Manfaat PKH memiliki kewajiban dalam bidang pendidikan yaitu mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota PKH ke fasilitas pendidikan sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah. Sejak tahun 2016 terdapat penambahan komponen kesehatan yaitu untuk penyandang disabilitas dan lanjut usia.⁵⁷

Berdasarkan kerangka teori di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Teori

⁵⁷ *Ibid.*, h. 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.⁵⁸ Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan data dan penafsiran fakta-fakta.

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis data yang dikumpulkan, maka jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.⁵⁹ Metode penelitian kualitatif juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁶⁰

Penelitian kualitatif merupakan sebuah cara untuk menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian riset yang memiliki sifat deskripsi, lebih cenderung menggunakan analisis, dan menonjolkan proses makna.⁶¹

Pendekatan dalam penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah fakta dengan mempelajari masalah-masalah dalam

⁵⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Malang: Rineka Cipta, 2005), h. 16.

⁵⁹ Abi Anggito dan Johan Setiawan, "*Metode penelitian kualitatif*" (Sukabumi: CV jejak, 2018), h. 7.

⁶⁰ Sugiono, "*Metode penelitian kualitatif dan R&D*" (Bandung: CV Alfabeta, 2007), h. 8.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 6.

masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan serta proses yang berlangsung pada pengaruh dari fenomena-fenomena yang ada.⁶² Sebaliknya kualitatif digunakan selaku prosedur kajian riset guna menciptakan informasi deskriptif yang berbentuk perkata tertulis ataupun lisan dari orang-orang ataupun perilaku yang diamati secara langsung di lapangan.⁶³

Pendekatan riset ini digunakan sebagai pendekatan yang dapat memperkenalkan secara terperinci tentang peran Progam Keluarga Harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan masyarakat miskin di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang untuk memperoleh data sebagai kepentingan pelengkap data dalam penelitian ini.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini “Peran Progam Keluarga Harapan (PKH) dalam Menunjang Pendidikan Anak Keluarga Miskin di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang”. Maka penelitian ini dilaksanakan di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

Alasan mengapa Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang menjadi lokasi dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama* memudahkan peneliti untuk memperoleh data, *Kedua* tersedianya data yang relatif lengkap. Serta keterangan yang mendukung penulisan penelitian ini, di lokasi ini sangat

⁶² Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63.

⁶³ Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

mendukung untuk melakukan penelitian ini karena terdapat sumber informasi data yang lengkap mengenai peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan anak keluarga miskin. Dan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari Februari 2022.

3.3 Sumber Data Penelitian

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.⁶⁴ Informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh data. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.⁶⁵

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan 2 (dua) sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer di peroleh dari hasil wawancara dengan informan yang mewakili populasi. Informan ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah di tentukan dan menggunakan beberapa orang lain sebagai key informan.⁶⁶

Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu dengan mewawancarai Pendamping PKH, Kepala Desa dan beberapa masyarakat penerima PKH.

⁶⁴ Kaelan, M.s, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h. 58.

⁶⁵ Burhan Ashofa, *Metodelogi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2011), h. 27-28.

⁶⁶ *Ibid.*, h. 60.

Tabel 1.6
Daftar Informan dan Responden

No	Nama	Posisi/Jabatan	Pekerjaan
1	Hadi Shaufi	Kepala Desa	Wiraswasta
2	Afrizal	Kepala Lorong	Pedagang
3	Nurul	Pendamping PKH	Ibu Rumah Tangga
4	Yanti	Penerima PKH	Ibu Rumah Tangga
5	Nurma	Penerima PKH	Ibu Rumah Tangga
6	Rizal	Penerima PKH	Petani
7	Atika	Penerima PKH	Ibu Rumah Tangga
8	Narsiah	Penerima PKH	Ibu Rumah Tangga

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data diperoleh dari kepustakaan, studi dokumentasi atau dari laporan penelitian terdahulu. Sehingga data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui catatan-catatan, arsip, dan dokumen-dokumen lain yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer.⁶⁷

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan, dapat berupa buku-buku yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.⁶⁸

⁶⁷ *Ibid.*, h.73.

⁶⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, cet. 12, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 224.

Adapun dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi buku-buku tentang metode penelitian, dan buku-buku yang sesuai dengan penelitian, jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Termasuk juga gambaran umum atau profil kampung Besar Kec. Banda Mulia, Kab. Aceh Tamiang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁶⁹ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data yang dapat dilakukan secara spontan dan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.⁷⁰ Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif yaitu menyajikan data secara rinci dan melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat di peroleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

⁶⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 62.

⁷⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 64.

Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi tak berstruktur. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak.⁷¹

Dalam penelitian ini jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.⁷²

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu meliputi pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang untuk mengetahui peran program keluarga harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan anak masyarakat miskin.

b. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.⁷³ Wawancara (*interview*) adalah bentuk komunikasi antara dua orang

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 64.

⁷² *Ibid.*, h. 228.

⁷³ *Ibid.*, h. 70.

atau melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertentu.⁷⁴

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur artinya dalam wawancara peneliti hanya menyediakan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang didapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan. Adapun wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara, agar dapat membantu peneliti dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

Semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan mewawancarai Pendamping PKH, Koordinator PKH dan beberapa masyarakat penerima PKH. Teknik wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan mengajukan atau memberikan sejumlah pertanyaan yang sudah peneliti siapkan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian dan tujuan tertentu. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, dan informasi, dan keterangan dari informan.

⁷⁴ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 180.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan suatu metode mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-doumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini digunakan penulis melengkapi metode-metode sebelumnya.⁷⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen.

Adapun dokumen dalam skripsi ini adalah dokumen yang berhubungan dengan penelitian, foto-foto kegiatan, dokumentasi hasil wawancara, termasuk juga buku-buku tentang teori, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian yang dianggap sesuai untuk mendukung penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data sekunder sebagai pelengkap data primer, yaitu data yang berhubungan dengan peran program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak.

3.5 Metode Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain adalah teknik *triangulasi*, baik triangulasi sumber maupun metode. *Triangulasi* sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁶

⁷⁵ Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 53.

⁷⁶ S.Margon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 273.

Dalam penelitian kualitatif, teknik *triangulasi* dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.⁷⁷

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal itu peneliti lakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Pada *triangulasi* dengan metode, terdapat dua strategi yaitu:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik.
 - b. Pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷⁸

Analisis data dalam penelitian ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka melainkan berupa laporan dan uraian deskriptif.

⁷⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2010), h. 230-231.

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, h. 330-331.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data merupakan upaya atau proses mencari dan menata data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁹

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Adapun model pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dilakukan melalui proses menyeleksi, menyederhanakan dan memindahkan data mentah yang diperoleh dari penelitian pengamatan lapangan kemudian hasilnya dirangkum untuk menemukan hal-hal penting yang dapat mengungkapkan permasalahan penelitian.⁸⁰

Reduksi yang dilakukan oleh Peneliti dalam hal ini ialah merangkum data atau menyederhanakan data yang peneliti dapatkan melalui proses observasi, dan wawancara selama dilapangan, kemudian peneliti memilih data dan mengubah rekaman data ke dalam pola atau lebih memfokuskan data dan memilih catatan-

⁷⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 88.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 41.

catatan yang penting saja sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Fokus data dalam penelitian ini adalah pada peran program keluarga harapan PKH dalam menunjang pendidikan anak masyarakat miskin serta sudah efektifkan PKH dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kampung Besar.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian kegiatan dalam proses penyelesaian hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁸¹ Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Setelah proses memilih data atau penyederhanaan data, kemudian penulis menyajikan data. Dalam hal ini penyajian data yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan menyajikan uraian tentang penelitian mengenai peran program keluarga harapan PKH dalam menunjang pendidikan anak masyarakat miskin di Kampung Besar. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta mengetahui hasil dari penelitian yang peneliti lakukan sesuai dengan permasalahan penelitian dan tujuan peneliti.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

⁸¹ *Ibid.*, h. 43.

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸²

Dengan demikian, dalam menganalisis data peneliti menggunakan data yang telah diperoleh dalam penyajian data kemudian data tersebut dianalisis yang dilakukan secara interaktif, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan mengenai permasalahan penelitian, yaitu tentang peran program keluarga harapan PKH dalam menunjang pendidikan anak keluarga miskin serta pelaksanaan PKH di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

⁸² *Ibid.*, h. 93.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh

Tamiang

a. Keadaan Geografis

Kampung Besar adalah Kampung yang subur dan cocok untuk daerah pertanian jenis apa saja. Salah satu Kampung Besar ini terletak dalam wilayah Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. Lebih jelasnya tentang keadaan Kampung Besar dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Telaga Meuku Satu.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Paya Rahat.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Paya Rahat.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Telaga Meuku Dua.⁸³

Awal mulanya dinamakan Kampung Besar yaitu berawal dari kisah zaman dahulu pada tahun 1930, bahwa pada saat itu ada seorang lelaki tua yang memiliki kaki besar atau biasanya disebut dengan kaki gajah (kaki untut). Kaki besar ini merupakan kaki penyakit yang terjadi karena adanya gigitan nyamuk malaria. Maka orang-orang zaman dahulu banyak mempunyai kaki besar, sehingga Kampung tersebut diberi nama Kampung Besar.⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Hadi Shaufi, selaku Kepala Desa Kampung Besar, pada tanggal 07 Juni 2022.

⁸⁴ Sari Rahmi Setiani, Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Pelaksanaan Jual Beli Padi Secara Borongan di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh tamiang, (Langsa: IAIN Zawiyah Cot Kala, 2014).

Dilihat dari segi letaknya, Kampung Besar sangat strategis karena letaknya berada di pusat Kota Kantor Kecamatan Banda Mulia. Kampung Besar memiliki luas wilayah 262 Ha, yang terdiri dari 2 (dua) Dusun, yaitu Dusun Jeumpa dan Dusun Seulanga. Mayoritas masyarakat/penduduk yang terdapat di dua dusun ini adalah masyarakat/suku Aceh, Jawa dan Tamiang. Masyarakat yang menetap di Kampung Besar pada umumnya adalah penduduk asli, yang terdiri dari berbagai macam suku, usia, jenis kelamin dan pekerjaan, meskipun hampir keseluruhannya berprofesi sebagai petani. Dari letak keberadaan di Kampung Besar yang sebagian besarnya adalah sawah yang mempunyai luas 142 Ha dan permukaannya 30 Ha, maka sudah dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan penduduk di Kampung Besar adalah petani. Bagi masyarakat yang tidak mempunyai sawah, mereka bekerja sebagai nelayan dan sebagian berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

b. Keadaan Penduduk

Penduduk Kampung Besar seluruhnya berjumlah 812 jiwa. Di antaranya terdiri dari jumlah laki-laki 363 jiwa dan jumlah perempuan 358 jiwa. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga (KK) seluruhnya di Kampung Besar yaitu 195 Kepala Keluarga (KK). Dusun Jeumpa 97 Kepala Keluarga dan Dusun Seulanga 98 Kepala Keluarga (KK). Untuk lebih jelasnya, jumlah penduduk Kampung Besar berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.7

**Jumlah Penduduk Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten
Aceh Tamiang⁸⁵**

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 - 12 Bulan	34	30	64
2.	>1 - < 5 Tahun	55	61	116
3.	>5 - < 7 Tahun	60	72	132
4.	>7 - <15 Tahun	106	90	196
5.	>15 –56 Tahun	83	80	163
6.	>56 Tahun	72	69	141
	Jumlah	410	402	812

4.2 Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Kampung Besar

4.2.1 Sejarah PKH Di Kampung Besar

Sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) di tujuh provinsi. Hingga tahun 2019 PKH sudah dilaksanakan di 34 provinsi, dengan cakupan 512 kabupaten/kota dan 6.709 kecamatan. Program Keluarga Harapan (PKH) secara umum masuk ke Kabupaten Aceh Tamiang pada tahun 2014, sehingga PKH masuk ke Kecamatan Banda Mulia juga pada tahun 2014. Dengan didampingi oleh seorang pendamping yang mendampingi penerima manfaat Program PKH tahap I yaitu sebanyak 15 peserta, kemudian pada tahap II tahun 2015 penerima program keluarga harapan sebanyak 3

⁸⁵ Papan Baleho di Kantor Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang, 2022.

peserta, kemudian tahap III tahun 2017 sebanyak 1 peserta, pada tahap IV tahun 2018 sebanyak 49 peserta dan pada tahap V tahun 2020 sebanyak 17 peserta.

Hasil wawancara dengan Pak Hadi Shaufi, selaku Kepala Desa Kampung Besar menjelaskan mengenai masuknya PKH:

“Kampung Besar adalah salah satu kampung di kecamatan Banda Mulia, dimana jumlah penduduk Kampung Besar terdiri dari 812 jiwa (penduduk). Pada tahun 2014 penerima manfaat Program PKH tahap I sebanyak 15 peserta, kemudian pada tahap II tahun 2015 penerima program keluarga harapan sebanyak 3 peserta, kemudian tahap III tahun 2017 sebanyak 1 peserta, pada tahap IV tahun 2018 sebanyak 49 peserta dan pada tahap V tahun 2020 sebanyak 17 peserta”.⁸⁶

4.2.2 Pelaksanaan PKH di Kampung Besar

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program Kementerian Sosial, dengan tujuan jangka panjang untuk memutus mata rantai kemiskinan di Indonesia melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan, dan tujuan jangka pendek untuk meringankan beban rumah tangga miskin dan masyarakat miskin. Memfasilitasi dan mempermudah akses ke fasilitas kesehatan dan pendidikan (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)).⁸⁷

PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat (bansos) bagi masyarakat miskin, yang kemudian terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan Sosial (DTKS) dan selanjutnya ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat (Kementerian Sosial, 2019: 3). Dalam pelaksanaannya jumlah penerima PKH di

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Hadi Shaufi, selaku Kepala Desa Kampung Besar, pada tanggal 07 Juni 2022..

⁸⁷ TNP2K, *Panduan Umum Program Keluarga...*, h. 56.

Kecamatan Banda Mulia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping PKH Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia, bahwa PKH masuk ke Kecamatan Banda Mulia pada tahun 2014, dari kecamatan masuk ke desa-desa di seluruh Kecamatan Banda Mulia.

Hasil wawancara dengan Bapak Afrizal selaku peserta PKH Kampung Besar:

“Sasaran utama PKH adalah rumah tangga sangat miskin (RTMS) artinya kategori masyarakat miskin, yang tujuannya agar mampu meningkatkan pendidikan dan kesehatannya. Namun standar dan sasaran PKH sendiri sudah ditetapkan oleh pusat, dan datanya sudah ada dari Desa. Proses PKH ini diawali dengan pemilihan dan penetapan peserta PKH. Dimana datanya itu langsung dari pusat melalui Badan Pusat Statistik (BPS). Peserta yang telah terdata kemudian cek ke lapangan untuk melihat keadaan peserta yang sebenarnya atau yang cocok. Dan setelah mendapatkan data yang sudah fix kemudian baru ke tahap selanjutnya yaitu pertemuan awal. Dan manfaat dari PKH ini sudah cukup membantu keluarga miskin penerima manfaat PKH dalam hal kebutuhan dan pendidikan anak”.⁸⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Nurma selaku peserta PKH Kampung Besar:

“Awal mendapat bantuan PKH ini karena memang layak setelah adanya rapat/sosialisasi dengan perangkat Desa. Saya mendapatkan dana PKH ini pada tahap awal yaitu pada tahun 2014, dan mendapatkan dana ini dari segi komponen pendidikan. Dan besaran dana yang saya dapatkan senilai 2.400.000”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurma selaku peserta PKH di Kampung Besar, menyatakan bahwa beliau mendapatkan bantuan PKH sejak tahun 2014 yang termasuk dalam golongan bantuan peserta pendidikan setara SMP/Sederajat dan anak balita dengan nominal bantuan sebesar Rp 2.400.000/tahun.. Jika dilihat dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Afrizal selaku peserta PKH, pada tanggal 07 Juni 2022.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurma selaku peserta PKH, pada tanggal 07 Juni 2022.

banyak dari masyarakat Kampung Besar sangat terbantu dengan adanya PKH ini dan harapan ke depannya agar program PKH ini terus dilanjutkan.

Pelaksanaan PKH di Kampung Besar dilakukan dengan cara memilih calon penerima yang sesuai kriteria. Setelah memperoleh data dari pemerintah, kemudian dilakukan pertemuan awal dengan calon penerima PKH. Kegiatan pertemuan awal dapat digunakan untuk validasi data dengan cara membandingkan data awal calon peserta PKH dengan bukti dan fakta kondisi terkini, sehingga menghasilkan data yang valid yang memenuhi kriteria komponen PKH. Persiapan pertemuan awal dan validasi pada tahap ini pendamping menerima data awal calon PKH untuk validasi. Pendamping kemudian mempersiapkan pertemuan awal, menentukan lokasi pertemuan dan mengirimkan Surat Undangan Pertemuan Awal (SUPA) kepada calon KPM (Keluarga Penerima Manfaat) PKH yang namanya sudah tercantum dalam daftar. Kemudian pelaksanaan pertemuan awal, pada tahap ini calon KPM PKH dikumpulkan dalam satu lokasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Kemudian diberikan penjelasan mengenai apa itu PKH, tujuan, hak dan kewajiban dan hal yang berkaitan dengan PKH sekaligus validasi, kemudian diminta untuk kelengkapan data guna pembukaan rekening.

Hasil wawancara dengan Ibu Ati selaku peserta PKH di Kampung Besar:

“Sebelum dana PKH diberikan, pendamping sebelumnya sudah memberikan informasi kepada penerima PKH, baik diadakannya sosialisasi atau rapat”.⁹⁰

Namun demikian dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Progran Keluarga Harapan di Kampung Besar yaitu dengan memilih

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ati selaku peserta PKH, pada tanggal 07 Juni 2022.

calon penerima sesuai dengan kriteria, dan melaksanakannya sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah pusat, sebagai pelaksana daerah juga diberikan panduan umum mengenai PKH. Dan pelaksanaan PKH di Kampung Besar juga sudah berjalan dengan baik.

4.2.3 Efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang

Sebagaimana tercantum dalam alinea keempat UUD 1945, cita-cita luhur bangsa Indonesia sejak awal adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Meskipun kemiskinan masih menjadi persoalan jangka panjang, namun program-program pembangunan yang telah dilaksanakan selama ini selalu terfokus pada upaya penanggulangan kemiskinan.⁹¹

Salah satu program pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, diatur untuk mendukung terselenggaranya program perlindungan sosial berupa Program Keluarga Harapan yang terencana, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial bersyarat yang bertujuan untuk mengurangi pengeluaran dan meningkatkan pendapatan bagi keluarga miskin dan rentan. PKH menyalurkan bantuan sosial dengan tujuan mengurangi kemiskinan dan ketimpangan dengan mendorong akses yang lebih

⁹¹ Khomsan Ali, dkk, *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2015), h. 1.

baik terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial guna meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan.⁹²

Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dapat diukur dengan menggunakan variabel-variabel yang mengukur efektivitas program. Menurut Ni Wayan Budiani, ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan semuanya dapat digunakan untuk menilai efektivitas.

Variabel efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pengetahuan dan ketepatan tujuan program, dan pemantauan program, menurut Ni Wayan Budiani. Peneliti akan memaparkan temuan-temuan lapangan tentang efektivitas PKH berdasarkan pengukuran keempat indikator efektivitas PKH sebagai berikut:

a. Ketepatan Sasaran Program

Sasaran Program Keluarga Harapan ialah keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), yang memiliki kriteria penerima Program Keluarga Harapan yaitu kriteria pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.⁹³

b. Sosialisasi Program

Sebagai awal pengenalan Program Keluarga Harapan, dilakukan sosialisasi program (PKH). Sosialisasi ini dilakukan pada awal penetapan calon penerima PKH. Sosialisasi ini berlangsung tepat di awal proses seleksi penerima PKH. Tujuan sosialisasi awal adalah untuk menginformasikan peserta tentang tujuan PKH, menjelaskan persyaratan menjadi peserta PKH dan kelengkapan pembukaan

⁹² Kementerian Sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, (2020), h. 6

⁹³ *Ibid.*, h. 7.

rekening, menjelaskan hak dan kewajiban PKH KPM, menjelaskan penyaluran bantuan, dan menjelaskan aspek lain dari PKH.⁹⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Nurul selaku pendamping PKH Kampung

Besar:

“Kami melaksanakan program ini sesuai dengan panduan dan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Kami juga diberikan beberapa buku panduan umum baik mengenai PKH secara umum, kelembagaannya, proses pencairan bantuannya dan panduan-panduan lain baik tertulis maupun melalui bimbingan teknis”.⁹⁵

Sosialisasi awal PKH dilakukan di balai Desa Kampung Besar. Berdasarkan wawancara di lapangan, pada indikator sosialisasi program sudah dapat terlaksana dengan baik. Dimana ada pertemuan awal sekaligus sosialisasi mengenai PKH kepada calon penerima PKH.

c. Pegetahuan dan Ketepatan Tujuan Program

Dengan adanya sosialisasi program kepada penerima PKH diharapkan mampu menjadi modal awal untuk mengerti tujuan dari PKH serta hak dan kewajiban sebagai peserta PKH. Salah satu tujuan PKH adalah mengurangi beban pengeluaran keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan KPM (Keluarga Penerima Manfaat) PKH, para penerima sudah mengetahui tujuan dari PKH. Mereka menggunakan dana bantuan untuk keperluan sehari-hari, untuk keperluan sekolah, untuk keperluan kesehatan. Mereka merasa terbantu dengan adanya

⁹⁴ Kementerian Sosial, Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan, (2019), h. 40.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ibu Nurul selaku pendamping PKH, pada tanggal 07 Juni 2022.

PKH, dapat mengurangi beban mereka (Wawancara dengan Ibu Nurma, Juni 2022).

Selain dilihat dari pengetahuan tujuan program, efektivitas program juga dapat dilihat dari ketepatan tujuan. Berikut hasil penelitian lapangan mengenai ketepatan tujuan Program Keluarga Harapan di Kampung Besar:

- 1) Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Melalui Akses Layanan Pendidikan, Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial.

Tujuan peningkatan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses pendidikan, kesehatan, dan layanan kesejahteraan sosial tercapai. Standar hidup keluarga penerima manfaat telah meningkat sebagai hasil dari Program Keluarga Harapan dan kualitas pendidikan juga mengalami peningkatan. PKH telah meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memberikan akses pendidikan.

Komponen pendidikan yang terdiri dari anak sekolah SD sampai SMA sederajat mendapatkan KIP (Kartu Indonesia Pintar), melalui bantuan berupa pemberian KIP (Kartu Indonesia Pintar) diharapkan dapat membantu meningkatkan taraf hidup KPM melalui peningkatan kualitas pendidikan (Wawancara dengan ibu Yanti, Juni 2022) Untuk komponen kesejahteraan sosial, yang terdiri dari lansia dan penyandang disabilitas secara rutin memeriksakan kesehatannya diposyandu terdekat. Untuk lansia dilakukan pertemuan lansia setiap satu bulan sekali dan pemeriksaan kesehatan. (Wawancara dengan Ibu Nurma, Juni 2022).

- 2) Mengurangi Beban Pengeluaran dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga Miskin dan Rentan.

Terbukti dari beberapa keluarga penerima manfaat yang telah menggunakan uang bantuan sesuai ketentuan yaitu komponen pendidikan untuk biaya sekolah, dan terbukti bahwa dapat mengurangi beban mereka dalam pengeluaran dan menambah pendapatan. Uang bantuan yang diterima KPM pada komponen pendidikan kebanyakan digunakan untuk pembayaran sekolah. Untuk membayar uang pembangunan sekolah, untuk membeli seragam. Walaupun pada kenyataannya uang yang diberikan dianggap belum mencukupi kebutuhan anak sekolah, tetapi dirasa sudah mengurangi sedikit beban pengeluaran keluarga. Bantuan PKH diberikan sesuai dengan jumlah komponen yang terdapat dalam keluarga penerima manfaat. Bantuan pada komponen kesehatan yang meliputi ibu hamil dan balita dirasa dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga, mengingat apabila memiliki balita membutuhkan susu untuk si balita guna pemenuhan gizi. Dengan adanya bantuan PKH dirasa mengurangi sedikit beban keluarga.

3) Menciptakan Perubahan Perilaku dan Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam Mengakses Layanan Kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan.

Di Kampung Besar, keluarga penerima PKH mengalami perubahan perilaku. Pentingnya pendidikan dan kesehatan telah disadari oleh keluarga penerima manfaat. Dari segi pendidikan, mereka menyadari pentingnya wajib belajar 12 tahun, terbukti dari komponen pendidikan yang terdapat di Kampung Besar. Dalam hal kesehatan mereka yang mempunyai balita, ibu hamil dan lansia rutin memeriksa kesehatannya. Berarti mereka sudah menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan secara teratur (Wawancara dengan Ibu Nurma, Juni 2022).

Terciptanya perubahan perilaku ini tidak terlepas dari pendamping yang selalu mendampingi dan mengadakan pertemuan rutin setiap bulan. Dalam pertemuan rutin dengan pendamping KPM diberikan materi tentang PKH. Pertemuan yang dilakukan membahas tentang PKH, pendamping juga memberikan materi tentang bagaimana cara mengelola keuangan, mengelola dana bantuan agar tidak selalu mengandalkan dana bantuan. Dalam PKH ada yang dinamakan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga), penekanannya adalah untuk merubah pola pikir KPM. Apabila dilihat dari jumlah uangnya untuk menutup beban pengeluaran keluarga akan dirasa kurang. Maka dari itu KPM diberikan stimulus berupa pendampingan agar pola pikir mereka terbuka sehingga terjadi perubahan pola pikir (Wawancara dengan Bapak Afrizal, Juni 2022).

Selain perubahan perilaku dalam PKH harus ada pemenuhan komitmen, bahwa PKH bukan hanya sekedar menerima uang saja. Pemenuhan komitmen ini berupa anak sekolah memperhatikan kehadirannya, memperhatikan pengecekan kesehatan, dengan harapan dengan peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan maka akan ada perubahan pola pikir. Apabila dilihat dari 3 tujuan PKH di atas, tujuan PKH sudah terlaksana dengan baik. Tujuan meningkatkan standar hidup KPM melalui akses ke layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, mengurangi beban pengeluaran, dan mendorong perubahan perilaku dan kemandirian telah terpenuhi.

4) Adanya Pemantauan Program

Pemantauan program dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) telah terlaksana. Pemantauan secara rutin perlu

dilakukan oleh pendamping guna memantau KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dampungannya. Adapun bentuk dampingan yang dilakukan oleh pendamping PKH yaitu pendampingan pada saat pencairan bantuan, pemenuhan komitmen KPM PKH. Pemantauan secara rutin sudah terlaksana. Setiap satu bulan sekali pendamping melakukan pertemuan dengan KPM PKH. Akan tetapi setelah pandemi pertemuan rutin dibatasi hanya untuk beberapa orang agar tidak menimbulkan kerumunan. Peserta PKH yang sedang sakit, lansia dan balita tidak diwajibkan mengikuti pertemuan dikarenakan faktor kesehatan.

Berdasarkan empat indikator efektivitas program di atas bahwasanya efektivitas PKH di Kampung Besar sudah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas program berdasarkan ketepatan sasaran, sosialisasi program, pengetahuan dan ketepatan tujuan dan pemantauan program telah berjalan dengan efektif. Pada indikator ketepatan sasaran, bahwa data penerima PKH berasal dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan penerima PKH Kampung Besar terdaftar dalam DTKS, pada indikator sosialisasi program telah dilakukan sosialisasi awal pada saat pertemuan awal calon penerima PKH di balai Kampung Besar, pada indikator pengetahuan dan ketepatan tujuan dikatakan efektif dimana KPM mengerti apa tujuan dari PKH karena sudah dijelaskan pada saat sosialisasi awal dan pada ketepatan tujuan sudah berjalan dengan efektif, pada indikator pemantauan program dilakukan pemantauan secara rutin oleh pendamping di mana pendamping mengadakan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali dan mengadakan pertemuan setiap pencairan dana bantuan. Program akses pendidikan anak masyarakat miskin yang dikeluarkan pemerintah yaitu PKH (Program

Keluarga Harapan) mempunyai tujuan yaitu untuk menanggulangi kemiskinan dengan cara mempermudah KPM dalam mengakses layanan pendidikan, kesehatan. Indikator untuk mengukur keberhasilan variabel PKH adalah kesadaran kesehatan, kesadaran pendidikan, turunya beban pengeluaran, kemudahan akses pelayanan kesehatan, kemudahan akses pendidikan dan peningkatan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Kampung Besar, sudah efektif dalam menunjang pendidikan anak masyarakat miskin. Karena dari hasil penelitian yang peneliti wawancarai dengan beberapa peserta penerima PKH mereka sudah lumayan terbantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak mereka, karena bisa membayar SPP, membeli seragam sekolah, buku-buku dan perlengkapan sekolah lainnya. Dan harapan mereka agar program ini terus dilanjutkan agar dapat membantu mereka dalam kebutuhan dan pendidikan anak.

Program Keluarga Harapan (PKH) di Kampung Besar telah mengurangi beban rumah tangga miskin dalam pemenuhan pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan bagi lansia di atas 70 tahun dan disabilitas berat. Hal ini sesuai dengan UU yang telah dikeluarkan pemerintah dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan pengembangan perlindungan sosial, Berdasarkan pasal 1 ayat (9) UU No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menentukan bahwa: “Perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial”.⁹⁶ Oleh karena itu hadirnya program ini

⁹⁶ Kementrian Sosial, *Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*, (On-line), di [https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009 Kesejahteraan Sosial.pdf](https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009%20Kesejahteraan%20Sosial.pdf) diunduh, 07 Juni 2022.

diharapkan dapat membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu meningkatkan kualitas pendidikan anak masyarakat miskin.

Pada dasarnya efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dapat diukur menggunakan variabel-variabel pengukuran efektivitas seperti ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan dampak. Selain menggunakan variabel-variabel tersebut tingkat efektivitas dapat diukur melalui indikator keberhasilan pelaksanaan program bantuan dalam upaya pengentasan kemiskinan. Indikator keberhasilan pelaksanaan program yaitu tepat sasaran penerima bantuan, tepat jumlah, tepat waktu dan tepat penggunaan. Melalui variabel pengukuran efektivitas diketahui bahwa PKH dapat dikatakan efektif melalui variabel sosialisasi program (sosialisasi mengenai tujuan PKH, hak dan kewajiban RTM).

Hal tersebut telah sesuai dengan teori variabel pengukuran efektivitas yaitu:

- a) Sosialisasi program, merupakan tindak lanjut dari langkah pertama yaitu dilakukannya verifikasi data RTM penerima bantuan dan pelaksanaan sosialisasi mengenai tujuan PKH, hak dan kewajiban RTM, serta dilakukannya penyaluran dana PKH kepada RTM penerima bantuan.
- b) Dampak, ini merupakan hasil dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui perilaku RTM dan petugas program. Jika dalam pelaksanaannya tidak ada penyalahgunaan baik dari pihak RTM maupun dari pihak petugas sehingga program dapat berjalan sesuai tujuan PKH yaitu memutus rantai kemiskinan dengan meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan tercapai

dengan baik. Program Keluarga Harapan di Kampung Besar bisa dikatakan efektif melalui variabel pengukuran efektivitas PKH melalui tujuan Program Keluarga Harapan.

Dalam Islam pemerintah berkewajiban dalam mengentaskan kemiskinan pada daerah yang dipimpin dan bertanggungjawab atas keselamatan dan kesejahteraan hidup mereka. Dalam Islam mengentaskan kemiskinan agar terwujudnya kesejahteraan, program perlindungan sosial harus berlandaskan pada keadilan, tanggung jawab, kebaikan dan jauh dari kedzaliman. Dalam penerapannya PKH dalam upaya mengentaskan kemiskinan dapat dilihat dari sudut pandang nilai-nilai dasar ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

a) Keadilan

Islam menekankan sikap adil dalam segala aspek kehidupan. Allah Swt. memerintahkan kepada umat manusia untuk bersikap adil, baik kepada Allah, dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Pada penelitian ini, PKH di Kampung Besar telah menjunjung keadilan.

b) Tanggung Jawab

Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Tidak terkecuali pemerintah yang memiliki kekuasaan atas wilayah yang dipimpinnya. Dalam penerapannya, PKH di Kampung Besar sudah ada tanggung jawab secara penuh dalam mewujudkan kemaslahatan pada program ini.

c) Takaful (Jaminan Sosial)

Jaminan sosial dalam Islam merupakan sebuah kewajiban yang telah disyariatkan oleh Allah kepada setiap orang yang memiliki kelebihan harta, untuk menafkahkan hartanya kepada yang kurang mampu. Berdasarkan pada kondisi ini, penerapan PKH di Kampung Besar dilihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam yang sudah berlaku adil dan bertanggung jawab.

4.3 Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menunjang Pendidikan Anak Keluarga Miskin di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang

Program Keluarga Harapan (PKH) sangat berperan penting dalam menunjang pendidikan, karena banyak dampak atau manfaat yang dirasakan penerima PKH. Salah satu dampak dari PKH ini ialah dapat meningkatkan pendidikan anak keluarga miskin dan juga dapat membantu keluarga miskin untuk tetap bisa melanjutkan pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018. Adapun keberhasilan PKH terhadap kehidupan keluarga miskin di Kampung Besar bisa dilihat dari beberapa hal berikut:

a. Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Makanan, pakaian dan perumahan semuanya termasuk dalam kategori kebutuhan dasar. Bahkan ketika mereka bekerja, keluarga sangat miskin (KSM) sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka karena pendapatan mereka tidak cukup untuk menutupi semua pengeluaran mereka. Bantuan PKH, di sisi lain dapat membantu mereka meningkatkan kualitas hidup mereka, meskipun tidak

dapat memenuhi semua kebutuhannya. Bantuan PKH diberikan kepada KPM yang memiliki komponen pendidikan, sedangkan komponen pendidikan membantu anak SD/ sederajat/ sederajat dalam memenuhi kebutuhan sekolahnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku peserta PKH Kampung Besar:

“Selain mendapatkan bantuan berupa uang tunai sesuai komponen yang ada dalam keluarga, keluarga penerima manfaat juga mendapat bantuan berupa BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), bantuan tersebut berisi beras, daging, telur, buah dan lainnya. Pemberian bantuan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pokok setiap keluarga penerima manfaat.⁹⁷”

Penerima PKH tidak hanya mendapatkan bantuan uang tunai yang diberikan setiap tiga bulan sekali, mereka juga mendapatkan bantuan BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), bantuan dari pemerintah berupa pemberian sembako, bantuan ini diberikan guna memenuhi kebutuhan pokok KPM (Keluarga Penerima Manfaat).

b. Pemenuhan Pendidikan Dasar Bagi Anak

Program Keluarga Harapan berdampak pada terpenuhinya pendidikan dasar bagi anak RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin) peserta program PKH. PKH telah meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memberikan akses pendidikan dan KIP kepada seluruh anak di komponen penerima PKH. Banyaknya komponen pendidikan di Kampung Besar ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Harapannya, anak-anak tumbuh menjadi anak yang cerdas dengan peluang kerja yang lebih baik jika mendapat pendidikan yang memadai. Dengan adanya PKH uang bantuan yang didapatkan bisa dipakai untuk pembayaran sekolah anak, pembelian seragam, dan perlengkapan sekolah lainnya untuk

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku peserta PKH, pada tanggal 07 Juni 2022.

meningkatkan kualitas pendidikan anak, ini menunjukkan dengan adanya PKH sangat membantu keluarga miskin dalam menyekolahkan anak-anaknya (Wawancara dengan Bapak Afrizal).

c. Mengurangi Beban Pengeluaran

Mengurangi beban keuangan telah dirasakan oleh keluarga penerima manfaat yang telah menggunakan uang bantuan sesuai aturan yaitu komponen pendidikan untuk biaya sekolah. Komponen kesehatan yang meliputi balita dan ibu hamil digunakan untuk pemenuhan gizi, sedangkan komponen kesejahteraan yang meliputi lanjut usia digunakan untuk pemenuhan gizi dan pembelian obat-obatan. Uang bantuan yang diterima KPM pada komponen pendidikan kebanyakan digunakan untuk pembayaran sekolah. Untuk membayar uang pembangunan sekolah, untuk membeli seragam. Walaupun pada kenyataannya uang yang diberikan dianggap belum mencukupi kebutuhan anak sekolah, tetapi paling tidak sudah mengurangi beban pengeluaran keluarga dan ini sangat terbantu dan program PKH ini perlu untuk terus dilanjutkan (Wawancara dengan Ibu Ati, Juni 2022). Bantuan ini dapat meringankan beban keluarga miskin karena mereka tidak perlu lagi menyisihkan uang untuk menyekolahkan anak-anak mereka, sehingga mereka dapat menggunakan uang yang mereka peroleh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka untuk makanan, pakaian, dan bahkan perumahan.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurma selaku peserta PKH Kampung Besar:

“Keluarga saya yaitu penerima manfaat PKH merasakan dengan adanya PKH sangat membantu kehidupan saya, mengurangi beban pengeluaran, uang yang seharusnya digunakan untuk keperluan sekolah menjadi terbantu oleh dana bantuan dari PKH. Dan kualitas pendidikan

anak saya juga mengalami peningkatan. Dan sebenarnya tujuan pemberdayaan ini sangat bagus. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu pengurangan masyarakat miskin”.⁹⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Afrizal selaku peserta PKH Kampung

Besar:

“Dana PKH ini saya gunakan untuk membayar sekolah, pembelian kebutuhan sehari-hari, membeli tas, sepatu untuk anak dan segala macam kebutuhan yang berhubungan langsung dengan keluarga penerima manfaat. Uang PKH tidak diperuntukan untuk pembelian rokok, mencicil hutang, membeli emas ataupun semacamnya yang tidak berhubungan langsung dengan kebutuhan keluarga penerima manfaat. Dan pendidikan anak saya menjadi terbantu, dan menurut saya program PKH ini efektif dalam menunjang pendidikan anak”.⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa peserta dari penerima manfaat PKH tergolong tidak mampu secara ekonomi yang tidak sesuai dengan pengeluaran mereka, banyak pengeluaran dari pada pendapatan, maka dengan adanya program PKH ini mereka sangat merasa sangat terbantu dan dampak yang dirasakan dari program PKH ini dapat menunjang pendidikan anak keluarga miskin,

Hasil wawancara dengan Bapak Rizal selaku peserta PKH Kampung

Besar:

“Dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) saya sangat terbantu dalam hal ekonomi, dan sudah efektif program ini dalam menunjang pendidikan anak”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan setelah terdaftar

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ati selaku peserta PKH, pada tanggal 07 Juni 2022.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Wan Afrizal selaku peserta PKH, pada tanggal 07 Juni 2022.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Rizal selaku peserta PKH, pada tanggal 07 Juni 2022.

menjadi anggota PKH (meskipun ada beberapa yang menyalahgunakan dana PKH untuk kebutuhan lain). Hal ini dibenarkan oleh pendamping PKH bahwa sejak diberlakukannya PKH hampir seluruh anak yang dalam masa pendidikan dan mendapat bantuan PKH mereka memenuhi kewajiban mereka yakni mengikuti kehadiran di kelas minimal 85% dari hari belajar aktif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa program keluarga harapan (PKH) mempunyai peran yang penting dalam menunjang pendidikan anak keluarga miskin, diantaranya memberikan bantuan untuk keluarga miskin dalam komponen pendidikan, agar keluarga yang kurang mampu dapat melanjutkan pendidikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kampung Besar dilakukan dengan cara memilih calon penerima yang sesuai kriteria. Setelah memperoleh data dari pemerintah, kemudian dilakukan pertemuan awal dengan calon penerima PKH. Kegiatan pertemuan awal digunakan untuk validasi data dengan cara membandingkan data awal calon peserta PKH dengan bukti dan fakta kondisi terkini, sehingga menghasilkan data yang valid yang memenuhi kriteria komponen PKH. Pendamping mempersiapkan pertemuan awal, menentukan lokasi pertemuan dan mengirimkan Surat Undangan Pertemuan Awal (SUPA) kepada calon KPM (Keluarga Penerima Manfaat) PKH yang namanya sudah tercantum dalam daftar. Pada tahap ini calon KPM PKH dikumpulkan dalam satu lokasi. Kemudian diberikan penjelasan mengenai PKH. Dan pelaksanaannya di Kampung Besar berjalan dengan baik
2. Peran Program Keluarga Harapan (PKH) sangat berperan penting dalam menunjang pendidikan, karena banyak dampak atau manfaat yang dirasakan penerima PKH. Salah satu dampak dari PKH ialah dapat meningkatkan pendidikan anak keluarga miskin dan juga dapat membantu keluarga miskin untuk tetap bisa melanjutkan pendidikan. Dan peranan PKH ini antara lain

dapat memenuhi kebutuhan pokok, pemenuhan pendidikan dasar bagi anak serta mengurangi beban pengeluaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Program Keluarga Harapan (PKH) perlu adanya evaluasi, melakukan sosialisasi baik secara nasional terlebih lagi di daerah-daerah pedalaman secara terarah untuk memberikan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kesehatan. Dalam menentukan RTM penerima bantuan diharapkan menggunakan data yang valid agar lebih tepat sasaran.
2. Bagi petugas PKH/pendamping PKH harus lebih mengarahkan kepada peserta PKH agar kedepannya lebih memfokuskan pada proses penyadaran RTM agar tidak lagi ketergantungan pada bantuan-bantuan pemerintah.
3. Penelitian selajutnya, perlu diteliti efektivitas beberapa program pengentasan pendidikan lainnya yang telah diterapkan oleh pemerintah, sehingga dapat diketahui program mana sajakah yang memiliki pengaruh besar terhadap pengentasan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Anggito dan Johan Setiawan. *Metode penelitian kuantitatif*, Sukabumi: CV jejak, 2018.
- Afrizal, Wan. Kepala Dusun Kampung Besar, wawancara di Kantor Datok Kampung Besar, pada rabu 14 April 2021, pukul 10.00 wib.
- Ali, Khomsan. dkk. *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Ali, Mohammad. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2009.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke 05*, Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015.
- Ashofa, Burhan. *Metodelogi Penelitian Hukum*, Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2011.
- Ajeng Martanita Saputri. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mencegah Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Desa Ngumbul Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Tahun 2017, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Chalsum, Umi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko, 2016.
- Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 2016.
- Fatma Hasan, Nurul. *Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Pendidikan*, Jurnal Studi PGMI, Vol. 4, No. 1, 2017.

Fuadi, Kamal. Analisis kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusif di provinsi Jakarta, Skripsi, universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Hasil wawancara dengan Bapak Afrizal selaku peserta PKH, pada tanggal 07 Juni 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Wan Afrizal selaku peserta PKH, pada tanggal 07 Juni 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Hadi Shaufi selaku Kepala Desa Kampung Besar, pada tanggal 07 Juni 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Rizal selaku peserta PKH, pada tanggal 07 Juni 2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Ati selaku peserta PKH, pada tanggal 07 Juni 2022.

Hasil wawancara dengan ibu Narsiah sebagai peserta PKH. Pada 15 April 2021, pukul 09.00 wib lokasi di rumah ibu Narsiah.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurma selaku peserta PKH, pada tanggal 07 Juni 2022.

Hasil wawancara dengan ibu Siti Ramlah selaku masyarakat yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan PKH. Pada rabu 15 April 2021, pukul 10.30 wib, lokasi Kampung Besar.

Hasil wawancara dengan ibu Yanti penerima bantuan Program Keluarga Harapan PKH. Pada rabu 15 April 2021, pukul 11.00 wib, lokasi Kampung Besar.

Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku peserta PKH, pada tanggal 07 Juni 2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurul selaku pendamping PKH, pada tanggal 07 Juni 2022.

Hasil wawancara dengan bapak Abu selaku Staf Dinas Sosial, pada Kamis tanggal 24 Desember 2020 pukul 10.00.

Hajar Hari Antoro. Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Bidang Pendidikan di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, Jurnal, Universitas Tanjungpura, 2016.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Jakarta: GP. Press, 2010.

J. Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

John, Dewey. *Democracy and Education*, Jakarta: The Free Press, 2011.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/takrir.2v>. Diunduh tanggal 1 oktober 2017.

Kementerian Sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, 2020.

Kementerian Sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, 2019.

Kementrian Sosial, *Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*, (On-line), di <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009> Kesejahteraan Sosial. Pdf, diunduh, 07 Juni 2022.

Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta: YKPN, 2002.

Kusumawati, Eny. Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Pemerataan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Soko Kecamatan Gabus Kabupaten Pati), Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019.

Lestari Rahayu, Sri. *Bantuan sosial di Indonesia (sekarang dan kedepan)*, Bandung: Fokus Media, 2012.

Lihat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1.

- Lidiana. Efektivitas Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Partisipasi Pendidikan di Daerah Pesisir Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie, Skripsi. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2014.
- M.s, Kaelan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Machfiroh, Asfriqi. *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) di Kota Palu*, e-Journal Katalogis, Volume 3 Nomor 2, 2015.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Margon, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Musakkar. Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Mustafa Hasbar dan Agung Wijaya, Efektivitas Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Perkotaan (PBB-P2) Dengan Pendekatan Strategy SWOT Analysis Di Kabupaten Enrekang, E-Jurnal, 2016.
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nata, Abudin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Norma Tri Diana Putri. Program Keluarga Harapan dalam Menunjang Pendidikan Anak Usia Sekolah di Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020.
- P. Todaro, Michael. *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000.
- Papan Baleho. di Kantor Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kanupaten Aceh Tamiang.

Pedoman umum program keluarga harapan (PKH).

Peraturan Menteri Sosial RI, No. 1, Tahun 2018 Tentang Keluarga Harapan.

Rahmi Setiani, Sari. Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Pelaksanaan Jual Beli Padi Secara Borongan di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh tamiang, Langsa: IAIN Zawiyah Cot Kala, 2014.

Rasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Rizal Khadafi dan Dyah Mutiarin. *Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Gunungkidul*, (Journal of govermance and public policy, Vol. 4, No. 2, Juni 2017).

Rosmiati, dkk, *Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II*, KEMINFO RI, 2011.

Soeratno dan Lincollin Arsyad. *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Lima, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008.

Sugiono. *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sri Lestari Rahayu. *Bantuan Sosial di Indonesia Sekarang dan Ke depan*. Bandung: Fokus Media, 2012.

Suryawati, Hriswardani. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*, Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Vol. 08, No. 03, September/2005.

Tilaar, H.A.R. *Kekuasaan Dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2009.

Tilaar, H.A.R. *Perubahan Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2012.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, *Panduan Pemantuan Program Penanggulangan Kemiskinan*, Jakarta: TNP2K, 2012.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Tim Prima Pena, *Kamus Terbaru Ekonomi & Bisnis*, Surabaya: Gitamedia Press, 2015.

TNP2K, Panduan Umum, Progam Keluarga Harapan meraih Keluarga sejahtera, Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2017.

Usman, Claudio. *Progam Keluarga Harapan (PKH) dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Gorontalo, Vo. 09, No. 4, 2018.

Utomo, Dedy (et) *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin*, Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol 2, No.1.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Malang: Rineka Cipta, 2005.

DOKUMENTASI

Gambar
Wawancara dengan Peserta Penerima PKH





**PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
MENUNJANG PENDIDIKAN ANAK KELUARGA MISKIN DI
KAMPUNG BESAR KECAMATAN BANDA MULIA
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan masyarakat penerima PKH

1. Sejak tahun berapakah ibu/bapak mendapatkan PKH?
2. Bagaimana proses awalnya ibu mendapatkan bantuan PKH?
3. Termasuk dalam komponen apa yang ibu dapatkan?
4. Berapa besaran bantuan yang didapatkan per komponen?
5. Apakah tahap pencairan dana dilakukan tepat waktu?
6. Apakah sebelum pelaksanaan PKH diadakan sosialisasi oleh petugas?
7. Apakah ada pemantauan dari pendamping PKH?
8. Bagaimana penggunaan dana yang didapatkan?
9. Apakah dengan adanya PKH mempermudah mengakses layanan pendidikan?
10. Apakah dengan adanya PKH mengurangi beban pengeluaran keluarga?
11. Selain mendapat PKH bantuan apa lagi yang ibu dapat?
12. Apakah menurut ibu program PKH ini perlu dilanjutkan?
13. Apakah Program Keluarga Harapan (PKH) bapak/ibu manfaatkan untuk pendidikan anak?
14. Apakah dana yang ibu terima dari PKH ibu gunakan untuk selain kebutuhan pendidikan?
15. Menurut ibu apakah dengan adanya PKH dapat membantu ibu dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak ibu?
16. Menurut ibu, sudah efektifkah PKH dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak masyarakat yang kurang mampu?
17. Apakah terdapat manfaat yang nyata yang ibu rasakan setelah menjadi penerima PKH?
18. Apa harapan ibu kedepannya untuk Program Keluarga harapan (PKH)?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Siti Huzaimah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Besar / 05 Februari 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan/suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Menikah
7. Anak ke : 3 (Tiga)
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Kampung Besar Kec. Banda Mulia
10. No. Hp : 0822-7789-6775
11. Nama Orang Tua
Ayah : M. Husin
Ibu : Mahni
12. Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Nelayan
Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
13. Masuk ke Institut Agama Islam Negeri Langsa pada tahun 2017

Dengan daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 10 Juni 2022

Penulis

Siti Huzaimah



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 353 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

- Sebab : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
- b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
- ingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
- perhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 05 Januari 2022;
- MEMUTUSKAN :
- menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
- satu : Menetapkan **Khairatun Hisan, M.Sc** sebagai Pembimbing I dan **Mutia Sumarni., MM** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Siti Huzaimah NIM 4032017061** dengan judul skripsi "**Peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menunjang Pendidikan Anak Keluarga Miskin di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang**";
- dua : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;
- tiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa
Pada tanggal 02 Agustus 2022 M
04 Muharram 1444 H

DEKAN,



Pembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/720/In.24/LAB/PP.00.9.08/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Siti Huzaimah
NIM : 4032017061
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan Syariah
JUDUL SKRIPSI : PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN ANAK
KELUARGA MISKIN DI KAMPUNG BESAR
KECAMATAN BANDA MULIA KABUPATEN ACEH
TAMIANG

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 04 Agustus 2022 *AP*
Kepala Laboratorium FEBI

Mastura
Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701